

**GAMBARAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* PADA MAHASISWA
DI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

FAUZAH NURUL LATIFAH

4519091029

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



**GAMBARAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* PADA MAHASISWA
DI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

OLEH:

FAUZH NURUL LATIFAH

4519091029

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN KECENDERONGAN NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS BOSOWA**

Disusun dan diajukan oleh:

FAUZAH NURUL LATIFAH

NIM: 4519091029

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302


Titin Florentina P, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog
NIDN: 0921018302

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001



HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**GAMBARAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* PADA MAHASISWA DI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

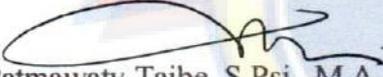
FAUZH NURUL LATIFAH

4519091029

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302


Titin Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

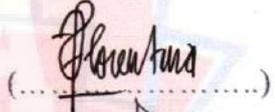
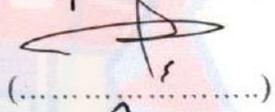
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

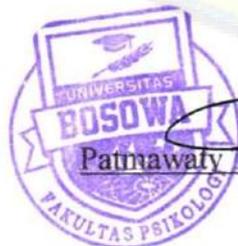
Nama : Fauzah Nurul Latifah
NIM : 4519091029
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D. 
2. Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog 
3. Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog 
4. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

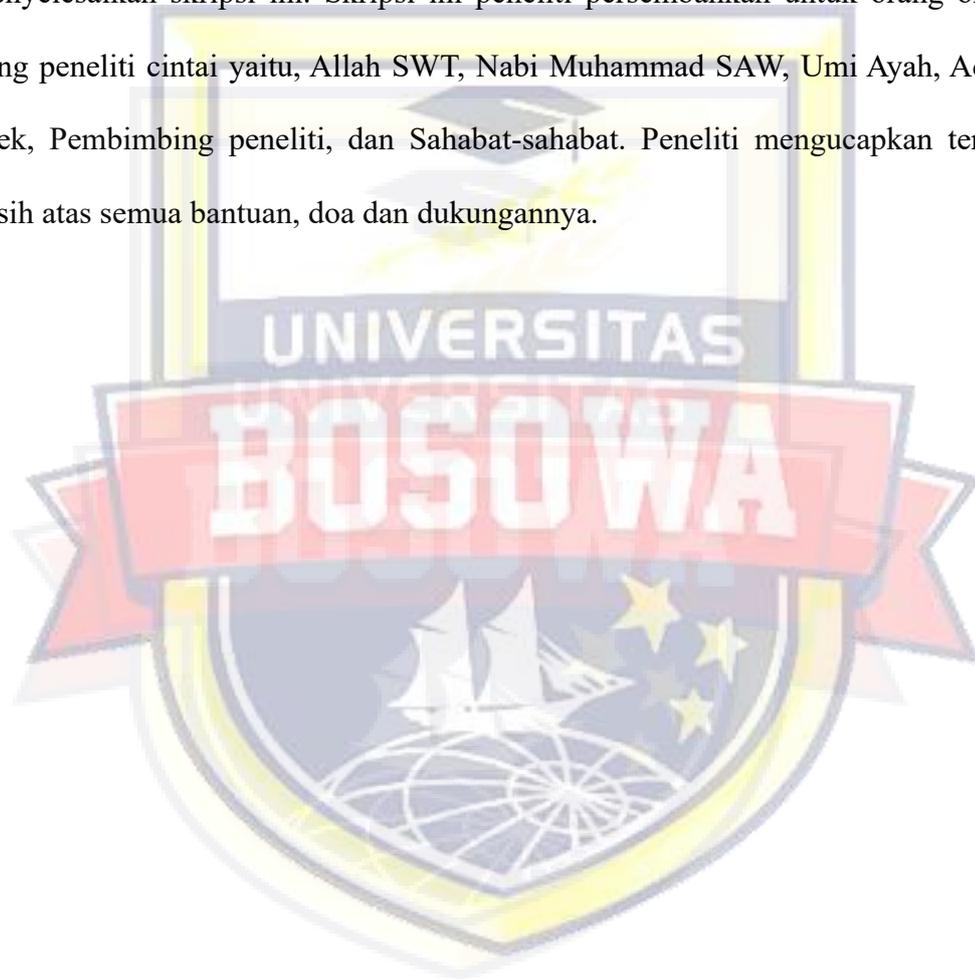
Makassar, Agustus 2023
Yang bertanda tangan,



Fauzah Nurul Latifah
NIM: 4519091029

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas kenikmatan luar biasa yang telah diberikan kepada peneliti berupa kesempatan dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang peneliti cintai yaitu, Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, Umi Ayah, Adek-adek, Pembimbing peneliti, dan Sahabat-sahabat. Peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bantuan, doa dan dukungannya.



MOTTO

“What doesn't kill you make you stronger”

-Kelly Clarkson-

UNIVERSITAS

BOSOWA

“You are Strongger than you think”

-Umi-

ABSTRAK

GAMBARAN KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

FAUZH NURUL LATIFAH

4519091029

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

fauzhnurullatifah@gmail.com

Perkembangan teknologi menghasilkan perangkat teknologi baru yang dapat memfasilitasi manusia, perangkat teknologi yang sering kita akses dalam kehidupan sehari-hari yaitu *smartphone* atau *mobile phone*. Kemajuan teknologi yang pesat selain membawa kemudahan terdapat pula efek negatif yang membawa dampak buruk untuk manusia. *Nomophobia* merupakan salah satu efek negatif yang muncul dari kemajuan teknologi. *Nomophobia* merupakan ketakutan akan berada diluar jangkauan dari *smartphone* (Yildirim, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah *nomophobia*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 376 orang yang merupakan mahasiswa S1 Universitas Bosowa Makassar. Analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan kesimpulan hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti gambaran kecenderungan *nomophobia* di Universitas Bosowa Makassar berada dalam tingkat kategori tinggi.

Kata Kunci: *Nomophobia*, *Smartphone*, Mahasiswa, Makassar.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF TENDENCY OF NOMOPHOBIA IN STUDENT AT BOSOWA UNIVERSITY MAKASSAR

FAUZH NURUL LATIFAH

4519091029

Faculty of Psychology, Bosowa University Makassar

fauzhnurullatifah@gmail.com

Technological developments produce new technological devices that can facilitate humans, technological devices that we often access in everyday life is smartphone or mobile phones. The rapid advancement of technology in addition to bringing convenience there are also negative impact on humans. Nomophobia is one of the negative effects that arise from technological advances. Nomophobia is the fear of being out of reach of smartphone. This study aims to determine the description of the tendency of nomophobia in students at Bosowa University Makassar. The variable in this study is nomophobia. This research is quantitative research. The sampling technique used is probability sampling technique with a total sample of 376 people who are undergraduate students of Bosowa University Makassar. Descriptive analysis using the help of the SPSS application. Based on the conclusion of the analysis results obtained by the researcher, the description of the tendency of nomophobia at Bosowa University Makassar is in the high category level.

Keywords: *Nomophobia, Smartphone, students, Makassar.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau Skripsi ini tepat pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Gambaran Kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar”. Peneliti sangat bersyukur karena bisa menyelesaikan skripsi ini, hal ini tidak terlepas dari bantuan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan badan yang sehat dan sudah sabar mendengar doa-doa peneliti tiap malam.
2. Orang tua peneliti, yang telah mendukung secara moral dan materi selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi.,M.A.,M.Sc.,Ph.D selaku pembimbing 1, dan ibu Titin Florentina Purwasetiawatik, S.Psi.M.Psi., Psikolog selaku pembimbing 2 peneliti, yang telah sangat sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji 1 dan bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Shadra, Jawad dan Aliya yang sudah sabar mendengarkan curhatan dan keluhan peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Acha, Affa, Ozi, Tiara, Ane, Dixie yang juga sudah mau jadi mentor, teman begadang, tempat peneliti bertanya, dan tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.



Makassar Agustus 2023

Fauzah Nurul Latifah

4519091029

DAFTAR ISI

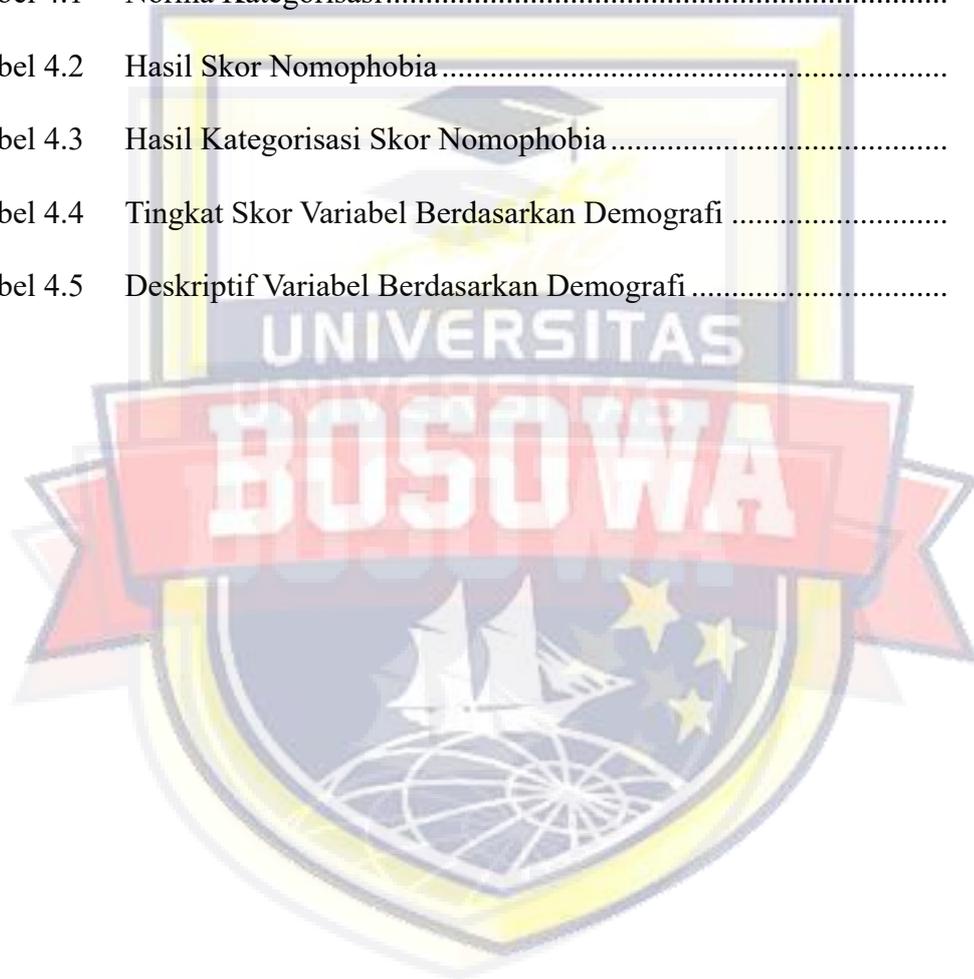
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Nomophobia</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Nomophobia</i>	10

2.1.2	Dimensi <i>Nomophobia</i>	12
2.1.3	Faktor-Faktor <i>Nomophobia</i>	13
2.1.4	Dampak <i>Nomophobia</i>	16
2.1.5	Pengukuran <i>Nomophobia</i>	17
2.2	Mahasiswa.....	18
2.2.1	Definisi Mahasiswa.....	18
2.2.2	Rentang Perkembangan Usia Mahasiswa	18
2.3	Gambaran Kecenderungan <i>Nomophobia</i> pada Mahasiswa di Universitas Bosowa.....	19
BAB III METODE PENELITIAN		23
3.1	Pendekatan Penelitian	23
3.2	Variabel Penelitian	23
3.3	Definisi Variabel.....	23
3.3.1	Definisi Konseptual	23
3.3.2	Definisi Operasional	24
3.4	Populasi dan Sampel	24
3.4.1	Populasi	24
3.4.2	Sampel Penelitian.....	24
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	25
3.5	Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1	<i>Nomophobia Questionnaire</i>	25
3.6	Uji Instrumen	26
3.6.1	Alat Ukur Siap Pakai	26

3.6.2 Uji Reliabilitas	28
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.7.1.....	29
3.8 Jadwal Penelitian.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Analisis	30
4.1.1 Analisis Variabel berdasarkan tingkat skor	30
4.1.2 Analisis deskriptif tingkat skor variabel berdasarkan demografi	32
4.1.3 Analisis Deskriptif variabel berdasarkan demografi.....	42
4.2 Pembahasan.....	48
4.3 Litimasi Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blueprint</i> skala kecenderungan	26
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1	Norma Kategorisasi.....	30
Tabel 4.2	Hasil Skor Nomophobia	30
Tabel 4.3	Hasil Kategorisasi Skor Nomophobia	31
Tabel 4.4	Tingkat Skor Variabel Berdasarkan Demografi	32
Tabel 4.5	Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tingkat Skor Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Gambar 4.2	Tingkat Skor Berdasarkan Semester	34
Gambar 4.3	Tingkat Skor Berdasarkan Fakultas	35
Gambar 4.4	Tingkat Skor Berdasarkan Semester	39
Gambar 4.5	Tingkat Skor Berdasarkan Intensitas Penggunaan Smartphone	41
Gambar 4.6	Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Gambar 4.7	Demografi Berdasarkan Usia	45
Gambar 4.8	Demografi Berdasarkan Fakultas	46
Gambar 4.9	Demografi Berdasarkan Semester	47
Gambar 4.10	Demografi Berdasarkan Intentsitas Penggunaan Smartphone	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Contoh Item Skala Penelitian	61
Lampiran 2	Tabulasi Data	71
Lampiran 3	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	76
Lampiran 4	Hasil Analisis Demografi.....	81
Lampiran 5	Rangkuman Statistik.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

(UU) Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, mahasiswa merupakan peserta didik pada perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai individu yang termasuk dalam kategori dewasa awal mampu memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi dirinya pada perguruan tinggi sehingga menjadi individu dengan kemampuan intelektual yang baik sebagai ilmuwan atau seorang profesional. Mahasiswa merupakan individu yang berada dalam proses menimba ilmu yang sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi seperti universitas (Hartaji, 2012).

Mahasiswa sebagai individu dewasa awal memiliki rentang usia 18-25 tahun (Hulukati, Djibran, 2018). Mahasiswa kalangan yang kerap kali bertemu dan menggunakan teknologi sebagai sarana untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh para dosen. Perkembangan zaman memberikan perubahan pada kehidupan manusia. Perubahan zaman membuat kehidupan individu menjadi lebih modern, dalam hal ini terkait dengan kemajuan pada bidang teknologi. Salah satu kemajuan teknologi yang sering kita temui dan tidak asing kita gunakan sehari-hari adalah *smartphone*.

Smartphone merupakan alat komunikasi dengan berbagai unsur seperti mikroprosesor, memori, layar dan modem bawaan *smartphone* merupakan ponsel multimedia yang menggabungkan fungsionalitas PC dan *handset* sehingga menghasilkan *gadget* yang mewah, di mana terdapat pesan teks,

kamera, pemutar musik, video, *game*, akses *email*, *tv digital*, *search engine*, pengelola informasi pribadi, fitur GPS, jasa telepon *internet* dan bahkan terdapat telepon yang juga berfungsi sebagai kartu kredit (Williams & Sawyer, 2011). *Smartphone* dapat membantu pengguna melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupannya sehari-hari (Park, Kim, Shon, & Shim, 2013).

Hal tersebut dapat membuat masyarakat menjadi semakin tertarik dalam menggunakan *smartphone* (Kwon dkk, 2013). Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang mencapai 250 juta jiwa. Pengguna *smartphone* Indonesia bertumbuh dengan pesat bersamaan dengan banyaknya jumlah penduduk (Rahmayani, 2015). Dilansir dari detik.com, Antara tahun 2021 hingga 2022 terdapat 268 juta pengguna *smartphone* baru secara global. Pertumbuhan pengguna *smartphone* telah membantu pasar penggunaan internet seluler tumbuh dari 43,7% menjadi 55% hanya dalam 5 tahun.

Dilansir dari databoks.katadata.co.id, 67% penduduk Indonesia punya *handphone* pada tahun 2022. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 67,88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun keatas sudah memiliki ponsel atau *handphone* pada 2022. Presentasi tersebut meningkat dibandingkan 2021 yang masih 65,87% sekaligus menjadi rekor tertinggi dalam sedekade terakhir. Provinsi Sulawesi Selatan berada di peringkat kesepuluh dengan presentase 71,10%. Dibalik pesatnya kemajuan teknologi, tidak bisa dipungkiri terdapat efek negatif di dalam prosesnya.

Dari beberapa fasilitas yang ada pada *smartphone* memberikan kemudahan dan kenyamanan sehingga akan menjadi masalah apabila digunakan secara

berlebihan dan tidak bertanggung jawab, salah satu efek negatif yang akan muncul adalah *nomophobia* (Asih & Fauziah, 2017). Kata *nomophobia* berasal dari Inggris dan berasal dari kata “*No Mobile Phobia*”, yaitu fobia tanpa ponsel. Ini mengacu pada gejala seperti gugup, tidak nyaman dan kecemasan yang disebabkan disebabkan oleh tidak menggunakan *smartphone* (King, dkk. 2014: 28).

Yildirim & Correia (2015) menjelaskan bahwa *nomophobia* dianggap sebagai fobia modern yang masuk kedalam kehidupan kita sebagai produk sampingan dari interaksi antara manusia dan teknologi informasi dan komunikasi ponsel, khususnya *smartphone*. Kajian tentang *nomophobia* tergolong baru bahkan belum masuk kedalam DSM-V, meskipun pada tahun 2014 beberapa peneliti mencoba untuk memasukkan *nomophobia* kedalam DSM-V. Fobia spesifik diidentifikasi kedalam DSM-V sebagai ketakutan atau kecemasan yang terbatas pada kehadiran situasi atau objek tertentu.

Bragazzi dan Puente (2014) menemukan beberapa karakteristik kecenderungan *nomophobia*, pertama ia sering menghabiskan waktu menggunakan *smartphone*, memiliki satu atau lebih *smartphone*, dan selalu membawa *charger*. Kedua. Merasa gelisah dan gugup saat *smartphone* tidak berada di dekatnya. Selain itu juga merasa tidak nyaman ketika terjadi gangguan, tidak ada jaringan, atau saat baterai lemah. Ketiga, selalu mengamati dan memeriksa layar *smartphone* apakah ada pesan atau panggilan yang masuk.

Keempat, *smartphone* selalu menyala selama 24 jam, selain itu saat tidur *smartphone* diletakkan di kasur. Kelima, lebih memilih berkomunikasi menggunakan teknologi. Keenam yaitu biaya yang dikeluarkan untuk

smartphone besar. *Nomophobia* juga bisa terjadi pada kalangan mahasiswa, Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dan Mandagi (2021) pada 41 orang mahasiswa tingkat akhir FKM PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi, ditemukan sebanyak 37 orang (90,24%) mengalami *nomophobia* sedang.

Kemudian berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Abdillah dan Oktavianingsih pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ditemukan bahwa terdapat hubungan antara kesepian pada Mahasiswa Bhayangkara Jakarta Raya, ditemukan juga berdasarkan dari 266 jumlah mahasiswa terdapat 74,4% mahasiswa berada dalam kategori *nomophobia* yang tinggi. Merujuk kepada orang-orang dengan *nomophobia*, terdapat dua istilah lain yang digunakan bahasa sehari-hari, yaitu *nomophobia*, terdapat dua istilah lain yang digunakan bahasa sehari-hari, yaitu *nomophobe* dan *nomophobic*.

Terdapat pengaruh negatif yang disebabkan penggunaan *smartphone* yang berlebihan, Adapun dampak negatif yang dapat terjadi mempengaruhi kondisi fisik maupun mental individu, dalam hal ini secara fisik mencakup gangguan pada mata yang disebabkan radiasi dan pada kulit menjadi tidak sehat karena pantulan cahaya yang dihasilkan dari *smartphone*. Dampak terkait mental mengacu pada munculnya kelainan mental seperti kecanduan permainan, menurunnya produktifitas mahasiswa, dan yang sering terjadi pada pengguna *smartphone* yaitu membuat Sebagian orang akan lebih fokus pada *smartphone* daripada lingkungan sekitar (Bessma, 2018).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 proporsi individu yang menguasai atau memiliki telepon genggam

(berdasarkan persen) pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun adalah sebesar 87,75% pada tahun 2020, 90,78% pada tahun 2021, dan 91,82% pada tahun 2022. Dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, usia 15 hingga 24 tahun terus mengalami kenaikan persentase dan juga masuk kedalam peringkat tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Berdasarkan rentang usia mahasiswa yang berusia 18 hingga 25 tahun masuk kedalam kategori masa usia dewasa awal.

Berdasarkan KBBI mahasiswa merupakan siswa yang belajar di perguruan tinggi (Depdiknas, 2012), jadi tugas mahasiswa yang paling utama adalah belajar. Tetapi kenyataannya berdasarkan dari data awal yang dikumpulkan oleh peneliti dari 22 orang responden dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan membuat mereka menjadi kurang produktif, malas, dan tugas kuliah menjadi menumpuk. Berdasarkan dari data awal peneliti juga menemukan bahwa responden cenderung menghabiskan waktu menggunakan *smartphon*nya lebih dari 4 jam, bahkan terdapat seorang responden yang menghabiskan waktu menggunakan *smartphon*nya sampai 18 jam dalam sehari.

Berdasarkan dari teori yang peneliti gunakan yaitu Yildirim (2014), menjelaskan bahwa terdapat 4 dimensi dalam *nomophobia*. Pertama perasaan tidak bisa berkomunikasi. dimensi ini mengacu pada perasaan kehilangan yang dirasakan seseorang ketika tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain atau secara tiba-tiba tidak dapat menggunakan layanan dari *smartphon*nya.

Dimensi kedua yaitu kehilangan konektivitas, dimensi ini mengacu pada perasaan kehilangan terhadap koneksi yang tersedia pada *smartphone* dan

terputus dari identitas *online* seseorang terutama pada media sosialnya. Dimensi ketiga yaitu tidak dapat mengakses informasi, dimensi ini mengacu pada perasaan ketidaknyamanan yang dirasakan seseorang ketika kehilangan atau tidak dapat mengakses informasi melalui *smartphonenya*. Dimensi keempat yaitu melepaskan kenyamanan, dimensi ini mengacu pada perasaan nyaman yang dirasakan ketika menggunakan *smartphone* yang dimana kenyamanan tersebut memberikan cerminan keinginan seseorang untuk memanfaatkan kenyamanan dalam menggunakan *smartphonenya*.

Sehingga individu yang cenderung mengalami *nomophobia* akan merasa tak nyaman ketika tidak dapat menggunakan *smartphone*. Berdasarkan dari data awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada 22 orang dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Pada aspek pertama ditemukan bahwa terdapat 10 orang yang merasakan gelisah, bingung, resah, sedih ketika kehilangan jaringan di *handphonenya*.

Kemudian pada aspek kedua ditemukan bahwa terdapat 16 orang yang merasakan panik, gelisah, kesal, kesepian, dan cemas ketika *handphonenya* tidak dapat dipakai berkomunikasi. Kemudian pada aspek ketiga terdapat 11 orang yang merasakan kesal, hampa, bingung, tidak tenang, cemas, dan gelisah ketika tiba-tiba tidak dapat mengakses informasi. Pada aspek keempat terdapat 3 orang yang mengatakan bahwa ia menggunakan *handphone* untuk hiburan (menghibur diri) dan kesenangan. Berdasarkan dari keseluruhan hasil data awal menunjukkan bahwa fenomena kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar benar terjadi.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) pada 222 orang mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Hasanuddin Makassar, ditemukan sebanyak 9 orang responden (4%) mengalami *nomophobia* ringan, 99 responden (44,6%) *nomophobia* sedang dan terdapat sebanyak 114 responden (51,4%) mengalami *nomophobia* berat ,dapat disimpulkan bahwa seluruh responden penelitian memiliki *nomophobia* dengan tingkat paling banyak pada *nomophobia* berat, disusul dengan *nomophobia* sedang dan *nomophobia* ringan.

Kemudian berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Maryani, Dewi dan Nurdin (2021) pada 341 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, ditemukan sebanyak 15 orang (4,4%) memiliki tingkat *nomophobia* yang rendah, 159 orang (46,6%) memiliki tingkat *nomophobia* yang sedang, dan terdapat 167 orang (49%) memiliki tingkat *nomophobia* yang tinggi. Berdasarkan pembahasan dan beberapa studi terdahulu mengenai fenomena yang terjadi peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik kuantitatif dengan mengambil strategi penelitian menggunakan penelitian deskriptif.

Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Universitas Bosowa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami tentang kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar sehingga terbentuklah judul penelitian yang akan diteliti yaitu gambaran kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dikemukakan, maka Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian dapat dijadikan sebagai tempat untuk memperluas pengetahuan dan memberi pemahaman tentang kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

3. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai suatu wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki khususnya bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengembangan diri khususnya di bidang pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nomophobia

2.1.1 Definisi *Nomophobia*

Nomophobia merupakan ketakutan akan berada diluar jangkauan dari *mobile phone* dan dianggap sebagai fobia zaman modern yang diperkenalkan ke dalam kehidupan kita sebagai produk sampingan dari interaksi antara manusia dan teknologi informasi dan komunikasi seluler, terutama *smartphone* (Yildirim, 2014). *Nomophobia* secara umum telah dirujuk sebagai ketergantungan pada *mobile phone* (Dixit et al., 2010 pada Yildirim, 2014) atau kecanduan pada *mobile phone* (Forgays, Hyman, & Scheiber, 2014 dalam Yildirim, 2014).

Pada kasus *nomophobia*, mereka yang mengalami *nomophobia* atau *nomophobic* akan mengalami ketakutan irasional berada diluar jangkauan *smartphonenya* atau tidak dapat menggunakan *smartphonenya*. *Nomophobia* adalah ketakutan yang dirasakan seseorang ketika tidak dapat berkomunikasi melalui *smartphone*. *Nomophobia* juga merupakan istilah yang mengacu pada kumpulan perilaku atau gejala yang terkait dengan penggunaan *smartphone* (King, et.al, 2013).

Nomophobia dianggap sebagai gangguan pada zaman sekarang yang dapat menggambarkan ketidaknyamanan atau kecemasan yang disebabkan karena tidak tersedianya *PC*, *smartphone* atau perangkat komunikasi virtual yang lain pada individu yang telah terbiasa

menggunakannya (King, et.al, 2013). *Nomophobia* didefinisikan sebagai ketakutan akan kehilangan kontak ponsel (SecureEnvoy, 2012). Terdapat dua istilah yang digunakan dalam menggambarkan orang-orang yang mengalami nomophobia yaitu *nomophobe* dan *nomophobic*.

Nomophobe adalah kata benda yang artinya mengacu pada seseorang yang menderita *nomophobia*, sedangkan *nomophobic* adalah kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari nomophobia atau perilaku yang berhubungan dengan *nomophobia* (Yildirim, 2014). Pavithra, Madhukumar & Murthy (2015) mengemukakan bahwa *nomophobia* adalah perasaan takut, tidak nyaman, cemas, gugup atau perasaan sedih yang dirasakan seseorang dan disebabkan karena tidak bisa berhubungan dengan ponselnya.

Berdasarkan dari definisi *nomophobia* dari *International Business Times* (2013), *nomophobia* atau *no-mobile-phone-phobia* adalah sebuah kecemasan yang dihadapi masyarakat ketika mereka tidak mendapatkan sinyal dari menara seluler, kehabisan baterai, lupa membawa *handphone* atau sederhana tidak dapat menerima telepon, SMS (*Short Message Service*) atau notifikasi *email* dalam jangka waktu tertentu, singkatnya *nomophobia* adalah ketakutan secara psikologis dari kehilangan kontak dari *mobile phone*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teori dari Yildirim (2014) yaitu *Nomophobia* merupakan ketakutan akan berada diluar jangkauan dari

mobile phone dan dianggap sebagai fobia zaman modern yang diperkenalkan ke dalam kehidupan kita sebagai produk sampingan dari interaksi antara manusia dan teknologi informasi dan komunikasi seluler, terutama *smartphone*, karena peneliti menganggap teori dari Yildirim lebih sesuai dengan karakteristik responden yang akan diteliti pada penelitian ini.

2.1.2 Dimensi *Nomophobia*

Nomophobia menurut Yildirim (2014) memiliki empat dimensi yaitu :

1. Tidak bisa berkomunikasi (*not able to communicate*)

dimensi pertama dari *nomophobia* adalah tidak bisa berkomunikasi. dimensi ini mengacu pada perasaan kehilangan yang dirasakan seseorang ketika tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain atau secara tiba-tiba tidak dapat menggunakan layanan dari smartphonenya ketika ingin berkomunikasi dengan orang lain.

2. Kehilangan koneksi (*losing connectedness*)

Dimensi kedua adalah kehilangan koneksi. Aspek ini mengacu pada perasaan kehilangan terhadap koneksi yang tersedia pada smartphone dan terputus dari identitas *online* seseorang terutama pada media sosialnya.

3. Tidak dapat mengakses informasi (*not being able to access information*)

Aspek ketiga adalah tidak dapat mengakses informasi. Aspek ini mengacu pada perasaan ketidaknyamanan yang dirasakan

seseorang ketika kehilangan atau tidak dapat mengakses informasi melalui *smartphone*.

4. Melepaskan kenyamanan (*giving up convenience*)

Aspek keempat adalah melepaskan kenyamanan. Aspek ini mengacu pada perasaan nyaman yang dirasakan ketika menggunakan *smartphone* yang dimana kenyamanan tersebut memberikan dan mencerminkan keinginan seseorang untuk memanfaatkan kenyamanan dalam menggunakan *smartphon*nya. Sehingga individu yang cenderung mengalami *nomophobia* akan merasa tak nyaman ketika tidak dapat menggunakan *smartphone*.

2.1.3 Faktor-Faktor *Nomophobia*

Beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi munculnya *nomophobia* yang didapatkan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasongli dkk (2020), yaitu:

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Nissa'adah (2019) perempuan dan laki-laki *smartphone* digunakan untuk permainan secara daring, sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan *smartphone* pada layanan media sosial. Kemudian berdasarkan dari penelitian Fitriyani et al., (2019) yang dilakukan pada mahasiswa fakultas masyarakat Universitas Sam Ratulangi dengan sampel sebanyak 210 mahasiswa didapatkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami *nomophobia* dibandingkan dengan laki-laki.

b. Durasi Penggunaan Smartphone

Salah satu penyebab *nomophobia* adalah intensitas atau durasi pemakaian *smartphone* yang tinggi. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Pristanti (2021) durasi internet perhari di dominasi oleh mahasiswa yang menggunakan internet >10 jam lebih tampak besar dan representatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa bermain lebih lama cenderung berdampak *nomophobia* dibandingkan dengan mahasiswa yang bermain internet sedikit. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Erwinda (2020) ditemukan bahwa laki-laki maupun perempuan yang mengakses internet 3-5 jam, berbeda dengan waktu akses internet 6-8 jam, begitu pula dengan waktu akses internet 3-4 jam berbeda dengan waktu akses internet >8 jam, semakin lama penggunaan akses internet akan membuat individu tidak dapat mengontrol penggunaan waktu, sehingga resiko penggunaan berlebihan dapat terjadi.

c. Lama Kepemilikan *Smartphone*

Berdasarkan dari studi King Valenca, Silva, Sancassiani, Machodo dan Nardi (2014), mengatakan bahwa *nomophobia* merupakan ketakutan tidak dapat berkomunikasi menggunakan *mobile phone* (MP) atau internet. Pada sejatinya perilaku *nomophobia* akan muncul berdampingan dengan kebutuhan mengakses internet. Meningkatnya pengguna dan kepemilikan *smartphone* maka akan berkontribusi meningkatnya jumlah perangkat terkoneksi dengan internet

(Fadhilah et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pasongli et al., (2020) didapatkan adanya hubungan antara kepemilikan *smartphone* dengan *nomophobia*, dimana kepemilikan *smartphone* >5 tahun sebanyak 75,7% mengalami *nomophobia* kemudian disusun oleh lama kepemilikan *smartphone* <1 tahun, 1-2 tahun, 3-5 tahun sebanyak 16,7%.

d. Usia

Tidak ada Batasan usia dalam penggunaan *smartphone*, namun Sebagian besar pengguna *smartphone* berusia 18 hingga 29 tahun serta merupakan rentang usia yang paling banyak mengalami *nomophobia* dibandingkan usia lainnya. Pada rentang usia 18 hingga 24 tahun ditemkan sebanyak 77% penderita *nomophobia*, dan disusul oleh penderita berusia 25 hingga 34 tahun sebanyak 68% (Mayangsari & Ariana, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pasongli et al., (2020) usia paling banyak mengalami *nomophobia* adalah ≥ 18 tahun dimana usia tersebut adalah umumnya kalangan mahasiswa dengan perkembangan zaman menghasilkan teknologi yang mempermudah kegiatannya.

Mahasiswa memiliki tingkat *nomophobia* yang lebih tinggi disebabkan ketersediannya waktu luang komparatif, tanggung jawab yang lebih rendah, serta keingintahuan untuk mengeksplorasi teknologi dan penggunaan yang luas untuk mengeksplorasi teknologi dan penggunaan yang luas untuk tujuan pendidikan atau penelitian.

Selanjutnya pada rentang usia yang lebih tua terjadi penurunan terhadap tingkat *nomophobia*, hal ini diakibatkan banyaknya tekanan pekerjaan, komitmen keluarga, minat yang lebih rendah untuk memperbaharui teknologi (Kanmani et al., 2017)

2.1.4 Dampak *Nomophobia*

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Gofur dan Halimah (2021) di SDN Margahayu X di Kota Bekasi didapatkan bahwa terdapat 31 orang siswa mengalami *nomophobia* dengan kategori tinggi dan persentasenya 57%, 22 orang siswa mengalami *nomophobia* dengan kategori sedang dan persentasenya 41%, dan 1 orang yang tidak mengalami *nomophobia* dengan kategori rendah dan persentasenya 2%. Jadi dapat dikatakan bahwa *nomophobia* berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di SDN Margahayu X Kota Bekasi. Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu (2011) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

2. Kehidupan Sosial

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Sarangih (2019) di Kota Pekanbaru ditemukan bahwa dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa remaja yang kecanduan ataupun *nomophobia* gadget memiliki kehidupan sosial yang mengarah ke dampak yang

negatif dan tingkat prestasi yang menurun, hal ini dikarenakan tidak dapat membagi waktu antara bermain gadget dengan tanggung jawab sebagai pelajar dan anak di rumah tangga.

2.1.5 Pengukuran *Nomophobia*

1. NMP-Q (*No Mobilephone Phobia Questionnaire*)

Skala NMP-Q (*no mobilephone phobia questionnaire*) dikembangkan oleh Yildirim, C., dan Correia, A 2015. NMP-Q terdiri dari 20 item yang berupa *self-reported questionnaire* dan memiliki 4 dimensi. Pertama, tidak dapat berkomunikasi, kedua kehilangan koneksi, tidak dapat mengakses informasi, serta melepaskan kenyamanan. Responden akan diminta untuk menanggapi pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam skala dengan memilih salah satu dari lima macam pilihan yang diajukan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Pemberian skor dalam setiap aitem bergerak dari angka 1 sampai dengan angka 5. Untuk aitem yang bersifat favorable, skor tertinggi diberikan adalah 5 untuk jawaban selalu, 4 untuk sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang, 2 untuk jarang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Semakin tinggi skor diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan seseorang mengalami *nomophobia*.

2.2 Mahasiswa

2.2.1 Definisi Mahasiswa

Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau pelajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Bagi mahasiswanya sendiri terdiri sebagai anggota civitas di akademika yang akan diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi, dan/atau professional.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun (Hulukati, Djibran, 2018).

2.2.2 Rentang Perkembangan Usia Mahasiswa

Berdasarkan dari teori perkembangan dari hulock mahasiswa termasuk kedalam kategori remaja akhir dengan rentang usia 18 hingga 21 tahun. Pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas (Hurlock, 2003). Menurut

Hurlock mahasiswa juga masuk kedalam kategori dewasa awal dengan rentang usia 18 hingga 40 tahun. Berdasarkan dari teori perkembangan santrouk mahasiswa termasuk kedalam kategori masa dewasa awal, yang berlangsung antara usia 18 hingga 25 tahun.

Pada Wanita, usia dewasa awal merupakan usia ketika perkembangan fisik mencapai puncaknya. Secara kognitif, individu mulai dapat berfikir interpretative. Tahap usia dewasa awal pada Wanita juga merupakan masa ketika individu mulai membuat keputusan-keputusan secara mandiri berkaitan dengan permasalahan keuangan, pendidikan atau pekerjaan, dan hubungan dengan orang lain (Santrock, 2011).

2.3 Gambaran Kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Seiring berjalannya zaman membuat berbagai perkembangan dan perubahan terjadi di dunia. Kehidupan yang lebih modern ini diikuti oleh berbagai perkembangan dan perubahan, diantaranya di bidang teknologi. Salah satu kemajuan teknologi yang sering kita temui dan tidak asing kita gunakan sehari-hari adalah *smartphone*. Smartphone menyediakan sarana yang dapat membuat pengguna dapat melakukan berbagai tujuan penting dalam kehidupan sehari-hari (Park, Kim, Shon, & Shim, 2013), yang menyebabkan masyarakat menjadi semakin tertarik untuk menggunakan *smartphone* (Kwon dkk, 2013). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 67,88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun keatas sudah memiliki ponsel atau *handphone* pada 2022.

Presentasi tersebut meningkat dibandingkan 2021 yang masih 65,87% sekaligus menjadi rekor tertinggi dalam sedekade terakhir. Provinsi Sulawesi Selatan berada di peringkat kesepuluh dengan presentase 71,10%. Dibalik pesatnya kemajuan teknologi, tidak bisa dipungkiri terdapat efek negatif di dalam prosesnya. Dari beberapa fasilitas yang ada pada *smartphone* memberikan kemudahan dan kenyamanan sehingga akan menjadi masalah apabila digunakan secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab, salah satu efek negatif yang akan muncul adalah *nomophobia* (Asih & Fauziah, 2017). Kata *nomophobia* berasal dari Inggris dan berasal dari kata “*No Mobile Phobia*”, yaitu fobia tanpa ponsel. Ini mengacu pada gejala seperti gugup, tidak nyaman dan kecemasan yang disebabkan oleh tidak menggunakan *smartphone* (King, dkk. 2014: 28).

Yildirim(2014) menjelaskan bahwa *nomophobia* memiliki empat aspek, dijelaskan sebagai berikut: Perasaan tidak bisa berkomunikasi, Aspek ini berhubungan dengan adanya kehilangan secara tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain atau tidak dapat menggunakan layanan pada *smartphone* disaat tiba-tiba membutuhkan komunikasi. Kehilangan konektivitas, Aspek kedua ini, berhubungan dengan perasaan kehilangan konektivitas ketika tidak dapat terhubung dengan layanan pada *smartphone* dan tidak dapat terhubung pada identitas sosial khususnya di media sosial. Tidak mampu mengakses informasi, Aspek ini menggambarkan perasaan ketidaknyamanan ketika tidak dapat mengambil atau mencari informasi melalui *smartphone*.

Hal tersebut dikarenakan, *smartphone* menyediakan kemudahan dalam mengakses informasi (Fajri & Ruhaena, 2017; Hanika, 2015; Jocom, 2013).

Seseorang juga merasakan dampaknya, semua informasi disebar melalui media sosial. Ketika *smartphone* tidak dapat digunakan maka aliran informasi yang diterima juga terganggu. Hal tersebut dapat membuat sebagian orang menjadi panik atau cemas. Menyerah pada kenyamanan, Aspek terakhir berhubungan dengan perasaan nyaman saat menggunakan *smartphone* dan keinginan untuk memanfaatkan kenyamanan dalam *smartphone*. Ketika semua bisa dilakukan hanya dengan menatap layar ponsel, maka hal tersebut membuat hidup terasa lebih.

Berdasarkan rentang usia mahasiswa yang berusia 18 hingga 25 tahun masuk kedalam kategori masa usia dewasa awal. Berdasarkan KBBI mahasiswa merupakan siswa yang belajar di perguruan tinggi (Depdiknas, 2012), jadi tugas mahasiswa yang paling utama adalah belajar. Tetapi kenyataannya berdasarkan dari data awal yang dikumpulkan oleh peneliti dari 22 orang responden dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan membuat mereka menjadi kurang produktif, malas, dan tugas kuliah menjadi menumpuk.

Berdasarkan dari data awal peneliti juga menemukan bahwa responden cenderung menghabiskan waktu menggunakan *smartphonenya* lebih dari 4 jam, bahkan terdapat seorang responden yang menghabiskan waktu menggunakan *smartphonenya* sampai 18 jam dalam sehari. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 proporsi individu yang menguasai atau memiliki telepon genggam (berdasarkan persen) pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun adalah sebesar 87,75% pada tahun 2020, 90,78% pada tahun 2021, dan 91,82% pada tahun 2022. Dibandingkan dengan

kelompok usia lainnya, usia 15 hingga 24 tahun terus mengalami kenaikan persentase dan juga masuk kedalam peringkat tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) pada 222 orang mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Hasanuddin Makassar, ditemukan sebanyak 9 orang responden (4%) mengalami *nomophobia* ringan, 99 responden (44,6%) *nomophobia* sedang dan terdapat sebanyak 114 responden (51,4%) mengalami *nomophobia* berat ,dapat disimpulkan bahwa seluruh responden penelitian memiliki *nomophobia* dengan tingkat paling banyak pada *nomophobia* berat, disusul dengan *nomophobia* sedang dan *nomophobia* ringan. Kemudian berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Maryani, Dewi dan Nurdin (2021) pada 341 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, ditemukan sebanyak 15 orang (4,4%) memiliki tingkat *nomophobia* yang rendah, 159 orang (46,6%) memiliki tingkat *nomophobia* yang sedang, dan terdapat 167 orang (49%) memiliki tingkat *nomophobia* yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Ramdhan (2020) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan memberikan deskripsi dan validasi mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecenderungan *nomophobia* pada Mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

3. 2. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan atribut dan nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah *nomophobia*.

3. 3. Definisi Variabel

3. 3. 1. Definisi Konseptual

Sarwono (2006) menjelaskan bahwa definisi konseptual mengarah pada penjelasan yang diartikan menggunakan konsep atau teori tertentu. Adapun definisi konseptual dari penelitian ini yaitu *Nomophobia* merupakan ketakutan akan berada diluar jangkauan dari *mobile phone* dan dianggap sebagai fobia zaman modern yang

diperkenalkan ke dalam kehidupan kita sebagai produk sampingan dari interaksi antara manusia dan teknologi informasi dan komunikasi seluler, terutama *smartphone* (Yildirim, 2014).

3. 3. 2. Definisi Operasional

Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional mengarah pada penjelasan tentang definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diobservasi. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah mengacu pada gejala seperti gugup, tidak nyaman dan kecemasan yang disebabkan disebabkan oleh tidak menggunakan *smartphone*.

3. 4. Populasi dan Sampel

3. 4. 1. Populasi

Sugiyono (2013) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek berdasarkan karakteristik tertentu, dimana memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik yang ingin dipelajari. Penelitian ini menggunakan kelompok populasi yaitu mahasiswa di Universitas Bosowa yaitu terdiri dari 5.100 orang mahasiswa yang terdiri dari 9 fakultas.

3. 4. 2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi yang dapat mengeneralisasi atau mewakili populasi. Peneliti menggunakan rumus Krejcie dan

Morgan (1970) yang mengembangkan rumus ukuran sampel dari artikel “*small sample techniques*” yang dihasilkan *National Educational Association* (NEA), menjadi sebuah tabel siap pakai. Sampel pada penelitian ini 376 partisipan penelitian.

3. 4. 3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mensyaratkan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sudaryono (2021) menjelaskan *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada populasi yang dilakukan secara acak. Peneliti menentukan kriteria untuk proses pengambilan sampel. Adapun kriterianya yaitu:

- a. Mahasiswa / Mahasiswi di Universitas Bosowa Makassar
- b. Berusia 18 hingga 25 Tahun
- c. Memiliki *Smartphone*
- d. Menggunakan *Smartphone* lebih dari 4 jam dalam satu hari

3. 5. Teknik Pengumpulan Data

3. 5. 1. *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q)

Skala kecenderungan *nomophobia* diadaptasi oleh Humaira (2021) yang didasarkan pada teori dan aspek-aspek dari yang dikemukakan oleh Yildirim (2014) yang terdiri dari empat aspek yaitu tidak dapat berkomunikasi, kehilangan koneksi, tidak dapat mengakses informasi

dan keluar dari zona nyaman. Adapun nilai reliabilitas dari skala ini adalah 0.852.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kecenderungan Nomophobia

Aspek	Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Tidak dapat berkomunikasi	2,3,19,20	1,5,18,22	8
Kehilangan hubungan	4,6,23	8,21	5
Tidak dapat mengakses informasi	9,10,14	11,12,17	6
Keluar dari zona nyaman	7,13	15,16	4
Jumlah	12	11	23

3.6 Uji Instrumen

Menurut Azwar (2016) uji validitas dan reliabilitas skala sebaiknya diuji terlebih dahulu. Adapun tujuan dilakukannya uji instrument pada penelitian supaya bermanfaat untuk data terkait objek yang akan diukur dan dapat mengungkap informasi. Skala harus memenuhi karakteristik atau standar-standar reliabel dan valid yang telah ditetapkan oleh para peneliti agar dapat dinyatakan sebagai skala yang baik dan dapat memberikan informasi dan data yang akurat.

3.6.1 Alat Ukur Siap Pakai

Skala Nomophobia

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menguji kevalidan suatu instrumen alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Valid disini berarti instrument tersebut dapat digunakan dalam mengukur sesuatu yang

memang seharusnya diukur (Sugiyono & Lestari, 2021). Uji validitas ini terbagi menjadi 2 yaitu validitas isi dan validitas kontrak. Sedangkan untuk validitas isi terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu validitas logis dan validitas tampak (Azwar, 2012)

1. Validitas Isi

Azwar (2018) menjelaskan bahwa suatu tes dinyatakan memiliki validitas, maka alat ukur tersebut betul-betul dapat mengukur bahan yang diukurnya.

2. Validitas Konstrak

Azwar (2018) menjelaskan bahwa validitas kontrak dapat memperlihatkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur variabel dan mengungkapkan keperilakuan. Validitas konstruk diperoleh melewati analitik unsur atau prosedur multivariant yang menganalisis adanya relasi antar variabel-variabel dan menjelaskan saling relasi dalam bentuk klasifikasi variabel yang terbatas disebut unsur.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji validitas kontrak pada skala kualitas tidur dengan menggunakan prosedur analitik CFA (*confirmatory factor analysis*) yang akan diukur menggunakan bantuan aplikasi JASP. Masing-masing item pada skala nomophobia dengan meninjau nilai *factor loading* >0.4 maka item dinyatakan valid. Peneliti telah melakukan uji validitas untuk setiap skala dan item-itemnya, Adapun hasil yang ditemukan bahwa terdapat 13 item

yang gugur. Item yang gugur merupakan item 1,5,8,9,10,11,12,15,16,17,18,21, dan item 22.

Tabel 3. 2. *Blueprint* Skala Nomophobia Setelah Uji Coba

Aspek	Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
<u>Tidak dapat berkomunikasi</u>	2,3,19,20	-	4
<u>Kehilangan hubungan</u>	4,6,23	-	3
<u>Tidak dapat mengakses informasi</u>	14	-	1
<u>Keluar dari zona nyaman</u>	7,13	-	2
Jumlah	10	0	10

3.6.2 Uji Reliabilitas

Djaali (2021) menjelaskan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.60. Adapun nilai reliabilitas pada skala kecenderungan *nomophobia* yaitu sebesar 0.852.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013) menjelaskan analisis deskriptif sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data untuk ditarik kesimpulannya secara lengkap. Azwar (2016) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran variabel berdasarkan sampel pada penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran populasi atau fenomena yang ingin diteliti, dalam hal ini gambaran kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa di Universitas Bosowa.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Juni	Juli	Agustus
Penyusunan Proposal			
Penyusunan Skala			
Uji Instrumen			
Pengambilan Data			
Penginputan Data			
Penyusunan Laporan Penelitian			

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian. Adapun analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS guna mengkategorisasikan hasil penelitian berupa demografi responden terhadap lima kategorisasi yaitu kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 4.1 Norma Kategorisasi

Kategori Tingkat Skor	Kriteria Statistik
Sangat Tinggi	$X > (Mean + 1,5SD)$
Tinggi	$(Mean + 0.5SD) < X \leq (Mean + 1.5SD)$
Sedang	$(Mean - 0.5SD) < X \leq (Mean + 0.5SD)$
Rendah	$(Mean - 1.5SD) < X \leq (Mean - 0.5SD)$
Sangat Rendah	$X < (Mean - 1,5SD)$

Deskriptif tingkat skor *nomophobia* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta urian, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Skor Nomophobia

Distribusi Skor	N	Min	Max	Mean	SD	SE
<i>Nomophobia</i>	376	13	40	31.54	4.850	0.250

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel *nomophobia* dengan total 376 subjek, diperoleh nilai *minimum* atau nilai rendah sebesar 13, sedangkan nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 40. Selain itu hasil analisis data juga menunjukkan nilai rata-rata atau nilai *mean* pada distribusi skor *nomophobia* sebesar 31.54

kemudian diketahui nilai standar deviasi yaitu sebesar 4.850 dan diketahui nilai *standart error* sebesar 0.250.

Tabel 4.3 Hasil Kategorisasi Skor Nomophobia

Kategori	Kriteria Kategorisasi	Interval	Hasil kategorisasi	Persentase (%)
Sangat tinggi	$X > \bar{x} + 1.5SD$	$X > 38,815$	6	1,6%
Tinggi	$\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$	$33,965 < X \leq 38,815$	173	46,0%
Sedang	$\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$	$29,115 < X \leq 33,965$	83	22,1%
Rendah	$\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$	$24,265 < X \leq 29,115$	74	19,7%
Sangat rendah	$X < \bar{x} - 1.5SD$	$X < 24,265$	40	10,6%

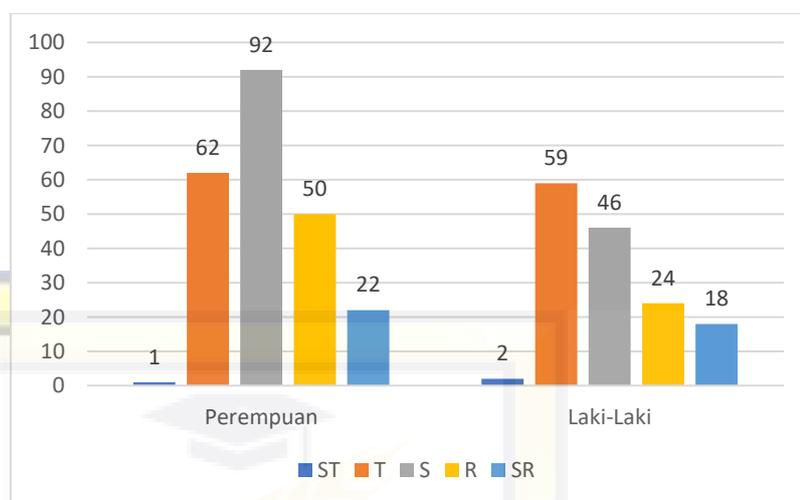
Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program aplikasi SPSS terhadap skala kecenderungan *Nomophobia* dengan total 376 subjek yang merupakan mahasiswa di Universitas Bosowa menunjukkan hasil kategorisasi yang beragam, yaitu kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis pada kategori sangat tinggi didapatkan sebanyak 6 atau 1,6%, pada kategori tinggi didapatkan sebanyak 173 atau 46,0%, pada kategori sedang didapatkan sebanyak 83 atau 22,1%, pada kategori rendah didapatkan sebanyak 74 atau 19,7%, dan kategori sangat rendah didapatkan sebanyak 40 atau 10,6%. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa tingkat skor responden terbanyak pada kecenderungan *nomophobia* yaitu berada di kategorisasi tinggi.

4.1.2 Deskriptif Tingkat Skor Variabel Berdasarkan Demografi

Tabel 4.4 Tingkat Skor Variabel Berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Nomophobia				
		ST	T	S	R	SR
Jenis Kelamin	Laki-Laki	2	59	46	24	18
	Perempuan	1	62	92	50	22
Usia	18-21 Tahun	1	81	78	42	17
	22-25 Tahun	2	40	60	32	23
Fakultas	Teknik	0	84	65	26	17
	Keguruan & Ilmu Pendidikan	1	4	9	7	2
	Pertanian	0	4	7	1	1
	Ekonomi & Bisnis	0	7	12	1	2
	Ilmu Sosial & Politik	0	5	4	3	0
	Sastra	0	1	7	2	2
	Psikologi	0	10	25	21	11
Semester	Kedokteran	1	3	4	9	3
	Hukum	1	3	5	4	2
	Semester 2	0	49	35	11	6
	Semester 4	1	15	13	12	8
	Semester 6	1	38	49	17	7
	Semester 8	1	14	35	29	14
	Semester >8	0	5	6	5	5
Intensitas Penggunaan Smartphone	<4 Jam	1	45	43	14	10
	>4 Jam	2	76	95	60	30

1. Jenis Kelamin

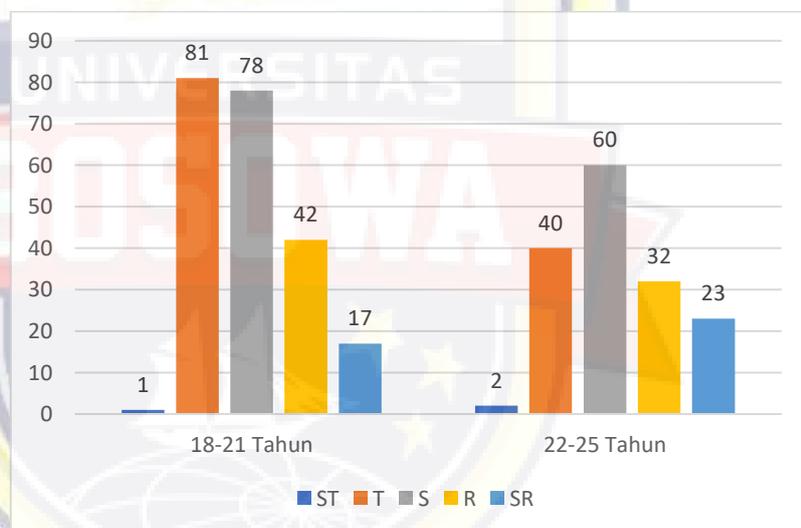


Gambar 4.1 Tingkat Skor Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa kategorisasi *nomophobia* berdasarkan jenis kelamin terdapat 149 orang mahasiswa yang berjenis kelamin laki laki dan terdapat 227 orang mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil analisis terhadap jenis kelamin laki-laki, pada kategori sangat tinggi yaitu 2 dengan nilai persentase 1,3%, pada ketegori tinggi yaitu 59 dengan nilai persentase 39,6%, pada kategori sedang yaitu 46 dengan nilai persentase 30,9%, pada kategori rendah yaitu 24 dengan nilai persentasi 16,1%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 18 dengan nilai persentase 12,1%.

Berdasarkan hasil analisis terhadap jenis kelamin perempuan, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 0,4%, pada kategori tinggi yaitu 62 dengan nilai persentase 27,3%, pada kategori sedang yaitu 92 dengan nilai persentase 40,5%, pada kategori rendah yaitu 50 dengan nilai persentase 22,0%, pada kategori sangat rendah yaitu 22 dengan nilai persentase 9,7%.

2. Usia



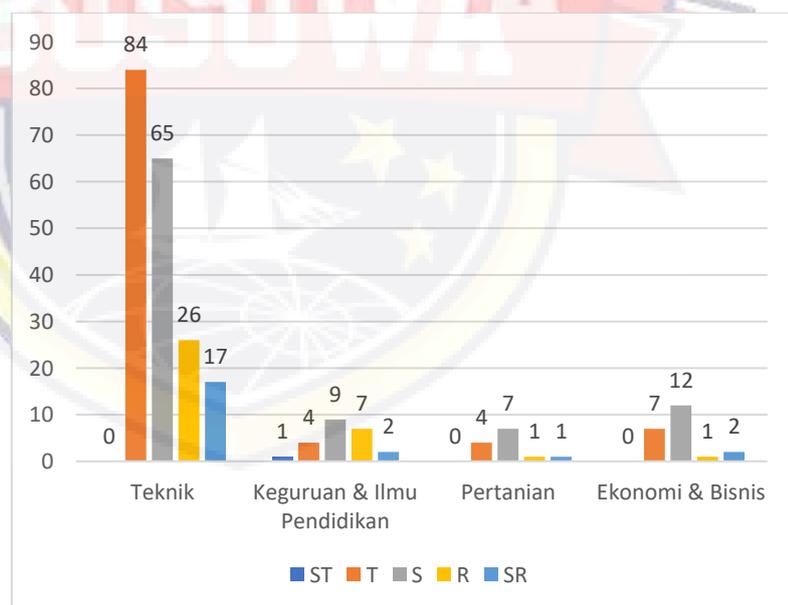
Gambar 4.2 Tingkat Skor Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategorisasi *nomophobia* berdasarkan usia 18-21 tahun terdapat 219 orang dan berdasarkan usia 22-25 tahun terdapat 157 orang. Berdasarkan hasil analisis terhadap rentang usia 18-21 tahun, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 0,5%, pada kategori tinggi yaitu 81 dengan nilai persentase 37,0%, pada kategori sedang

yaitu 78 dengan nilai persentase 35,6%, pada kategori rendah yaitu 42 dengan nilai persentase 19,2%, pada kategori sangat rendah yaitu 17 dengan nilai persentase 7,8%.

Berdasarkan hasil analisis terhadap rentang usia 22-25 tahun, pada kategori sangat tinggi yaitu 2 dengan nilai persentase 1,3%, pada kategori tinggi yaitu 40 dengan nilai persentase 25,5%, pada kategori sedang yaitu 60 dengan nilai persentase 38,2%, pada kategori rendah yaitu 32 dengan nilai persentase 20,4%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 23 dengan nilai persentase 14,6%.

3. Fakultas



Gambar 4.3 Tingkat Skor Berdasarkan Fakultas

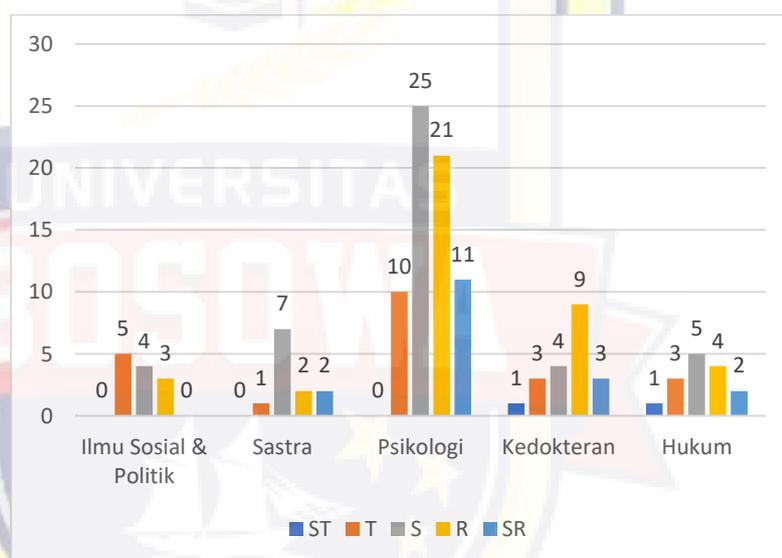
Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategorisasi *nomophobia* berdasarkan fakultas yang terdiri dari 9 fakultas, yaitu Teknik, Keguruan &

Ilmu Pendidikan, Pertanian, Ekonomi & Bisnis, Ilmu Sosial & Politik, Sastra, Psikologi, Kedokteran, dan Hukum. Berdasarkan hasil analisis pada fakultas teknik, pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%, pada kategori tinggi yaitu 84 dengan nilai persentase 43,8%, pada kategori sedang yaitu 65 dengan nilai persentase 33,9%, pada kategori rendah yaitu 26 dengan nilai persentase 13,5%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 17 dengan nilai persentase 8,9%.

Berdasarkan hasil analisis pada fakultas keguruan & ilmu pendidikan, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 4,3%, pada kategori tinggi yaitu 4 dengan nilai persentase 17,4%, pada kategori sedang yaitu 9 dengan nilai persentase 39,1%, pada kategori rendah yaitu 7 dengan nilai persentase 30,4%, pada kategori sangat rendah yaitu 2 dengan nilai persentase 8,7%.

Berdasarkan hasil analisis pada fakultas pertanian, pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%, pada kategori tinggi yaitu 4 dengan nilai persentase 30,8%, pada kategori sedang yaitu 7 dengan nilai persentase 53,8%, pada kategori rendah yaitu 1 dengan nilai persentase 7,7%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 1 dengan nilai persentase 7,7%.

Berdasarkan hasil analisis pada fakultas ekonomi & bisnis, pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%, pada kategori tinggi yaitu 7 dengan nilai persentase 31,8%, pada kategori sedang yaitu 12 dengan nilai persentase 54,5%, pada kategori rendah yaitu 1 dengan nilai persentase 4,5%, pada kategori sangat rendah yaitu 2 dengan nilai persentase 9,1%.



Berdasarkan hasil analisis pada fakultas ilmu sosial & politik, pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%, pada kategori tinggi yaitu 5 dengan nilai persentase 41,7%, pada kategori sedang yaitu 4 dengan nilai persentase 33,3%, pada kategori rendah yaitu 3 dengan nilai persentase 25,5%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%.

Berdasarkan hasil analisis pada fakultas sastra, pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%, pada kategori tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 8,3%, pada kategori sedang yaitu 7 dengan nilai persentase 58,3%, pada kategori rendah yaitu 2 dengan nilai persentase 16,7%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 2 dengan nilai persentase 16,7%.

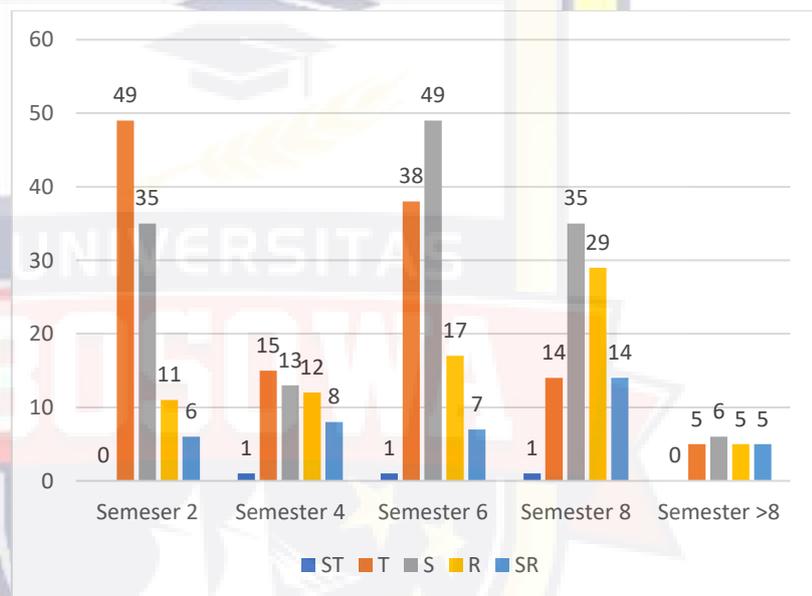
Berdasarkan hasil analisis pada fakultas psikologi, pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%, pada kategori tinggi yaitu 10 dengan nilai persentase 14,9%, pada kategori sedang yaitu 25 dengan nilai persentase 37,3%, pada kategori rendah yaitu 21 dengan nilai persentase 31,3%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 11 dengan nilai persentase 16,4%.

Berdasarkan hasil analisis pada fakultas kedokteran, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 5,0%, pada kategori tinggi yaitu 3 dengan nilai persentase 15,0%, pada kategori sedang yaitu 4 dengan nilai persentase 20,0%, pada kategori rendah yaitu 9 dengan nilai persentase 45,0%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 3 dengan nilai persentase 15,0%.

Berdasarkan hasil analisis pada fakultas hukum, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 6,7%,

pada kategori tinggi yaitu 3 dengan nilai persentase 20,0%, pada kategori sedang yaitu 5 dengan nilai persentase 33,3%, pada kategori rendah yaitu 4 dengan nilai persentase 26,7% , dan pada kategori sangat rendah yaitu 2 dengan nilai persentase 13,3%.

4. Semester



Gambar 4.4 Tingkat Skor Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategorisasi *nomophobia* berdasarkan semester yang terdiri dari semester 2, semester 4, semester 6, semester 8, semester >8. Berdasarkan hasil analisis pada semester 2, pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%, pada kategori tinggi yaitu 49 dengan nilai persentase 48,5%, pada kategori sedang yaitu 35 dengan nilai persentase 34,7%, pada kategori rendah yaitu 11 dengan nilai

persentase 10,9%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 6 dengan nilai persentase 5,9%.

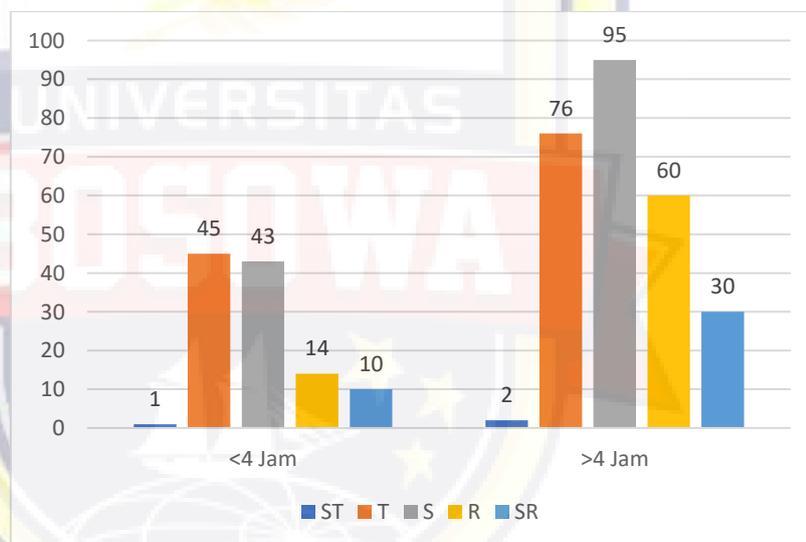
Berdasarkan hasil analisis pada semester 4, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 2,0%, pada kategori tinggi yaitu 15 dengan nilai persentase 30,6%, pada kategori sedang yaitu 13 dengan nilai persentase 26,5%, pada kategori rendah yaitu 12 dengan nilai persentase 24,5%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 8 dengan nilai persentase 16,3%.

Berdasarkan hasil analisis pada semester 6, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 0,9%, pada kategori tinggi yaitu 38 dengan nilai persentase 33,9%, pada kategori sedang yaitu 49 dengan nilai persentase 43,8%, pada kategori rendah yaitu 17 dengan nilai persentase 15,2%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 7 dengan nilai persentase 6,2%.

Berdasarkan hasil analisis pada semester 8, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 1,1%, pada kategori tinggi yaitu 14 dengan nilai persentase 15,1%, pada kategori sedang yaitu 35 dengan nilai persentase 37,6%, pada kategori rendah yaitu 29 dengan nilai persentase 31,2%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 14 dengan nilai persentase 15,1%.

Berdasarkan hasil analisis pada diatas dari semester 8, pada kategori sangat tinggi yaitu 0 dengan nilai persentase 0,0%, pada ketegori tinggi yaitu 5 dengan nilai persentase 23,8%, pada kategori sedang yaitu 6 dengan nilai persentase 28,6%, pada kategori rendah yaitu 5 dengan nilai persentase 23,8%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 5 dengan nilai persentase 23,8%.

5. Intensitas penggunaan *Smartphone*



Gambar 4.5 Tingkat Skor Berdasarkan Intensitas Penggunaan Smartphone

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan bahwa kategorisasi *nomophobia* berdasarkan intensitas penggunaan *smartphone*. Berdasarkan hasil analisis pada pengguna *smartphone* kurang dari 4 jam, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 0,9%, pada ketegori tinggi yaitu 45 dengan nilai persentase 39,8%, pada

kategori sedang yaitu 43 dengan nilai persentase 38,1%, pada kategori rendah yaitu 14 dengan nilai persentase 12,4%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 10 dengan nilai persentase 8,8%.

Berdasarkan hasil analisis pada pengguna *smartphone* lebih dari 4 jam, pada kategori sangat tinggi yaitu 2 dengan nilai persentase 0,8%, pada kategori tinggi yaitu 76 dengan nilai persentase 28,9%, pada kategori sedang yaitu 95 dengan nilai persentase 36,1%, pada kategori rendah yaitu 60 dengan nilai persentase 22,8%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 30 dengan nilai persentase 11,4%.

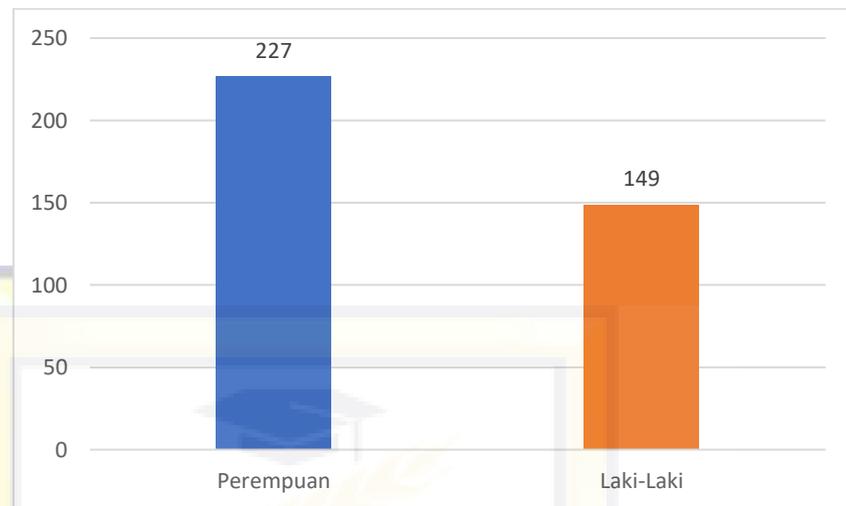
4.1.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 di Universitas Bosowa Makassar dengan jumlah responden 376 orang. Adapun deskriptif subjek berdasarkan demografi jenis kelamin, usia, fakultas, semester dan intensitas penggunaan *smartphone*. Berikut pemaparan mengenai gambaran umum subjek pada penelitian ini berdasarkan data demografi yang telah diperoleh.

Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

Karakteristik Demografi		Frekuensi	(%)	
Jenis Kelamin	Perempuan	227	60.4%	
	Laki-Laki	149	39,6%	
Usia	18-21 Tahun	219	58.1%	
	22-25 Tahun	157	41.9%	
Fakultas	Psikologi	67	15.6%	
	Hukum	15	4%	
	Ekonomi & Bisnis	22	5.3%	
	Sastra	12	3.2%	
	Teknik	192	51.7%	
	Keguruan & Ilmu Pendidikan	23	7.2%	
	Ilmu Sosial & Politik	12	3.2%	
	Kedokteran	20	5.8%	
	Pertanian	13	4%	
	Semester	Semester 2	101	27.6%
		Semester 4	49	12.7%
		Semester 6	112	30.2%
Semester 8		93	24.7%	
Semester >8		21	4.8%	
Intensitas Penggunaan Smartphone	<4 Jam	113	31.8%	
	>4 Jam	263	68.2%	

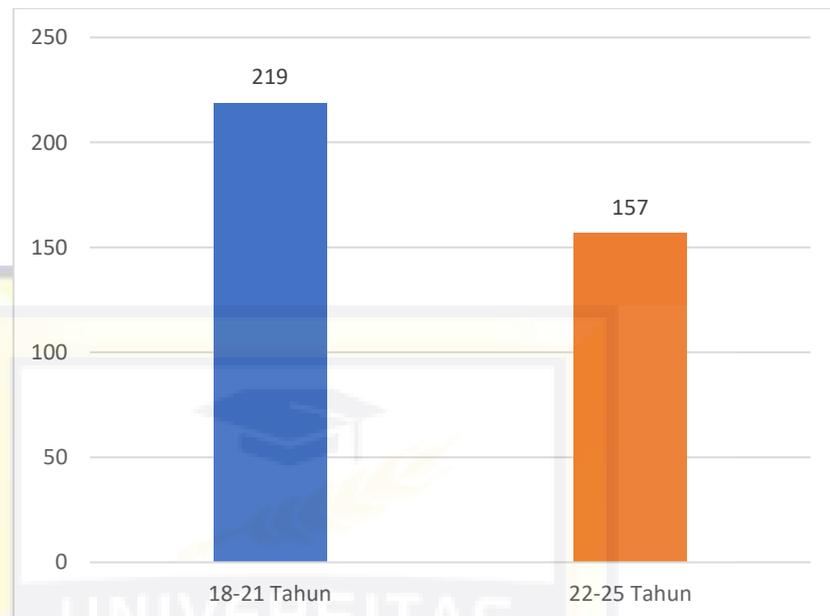
1. Jenis Kelamin



Gambar 4.6 Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada gambar diatas menunjukkan bahwa demografi *nomophobia* jenis kelamin. Berdasarkan demografi jenis kelamin perempuan terdapat sebanyak 227 atau 60,4% dan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 149 atau 39,6%. Berdasarkan demografi jenis kelamin ditemukan bahwa mahasiswa perempuan lebih dominan dibandingkan dengan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

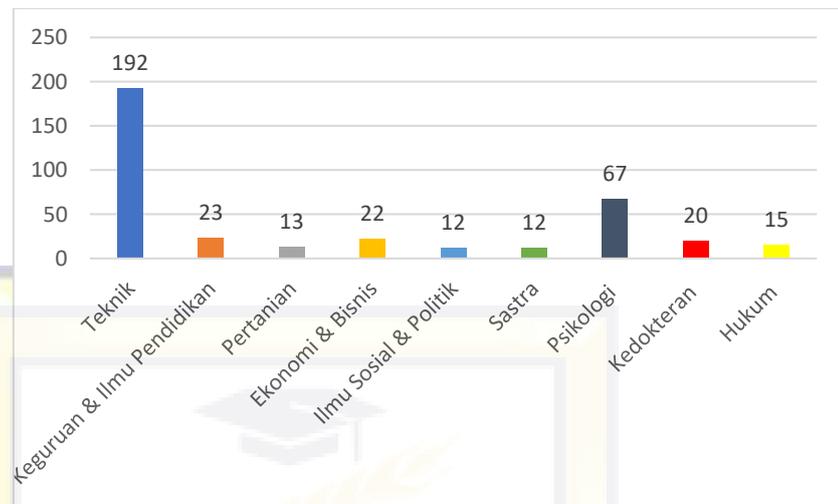
2. Usia



Gambar 4.7 Demografi Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada gambar diatas menunjukkan bahwa demografi *nomophobia* usia. Berdasarkan demografi usia dengan rentang 18-21 tahun terdapat sebanyak 219 atau 58,2% dan pada rentang usia 22-25 tahun sebanyak 157 atau 41,8%. Berdasarkan demografi usia ditemukan bahwa mahasiswa dengan rentang usia 18-21 tahun lebih dominan dibandingkan mahasiswa dengan rentang usia 22-25 tahun.

3. Fakultas

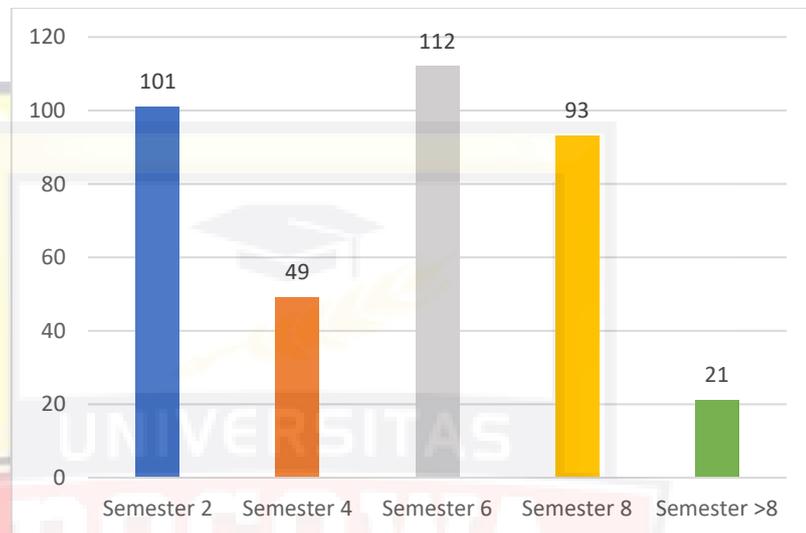


Gambar 4.8 Demografi Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan demografi *nomophobia* berdasarkan fakultas yang terdiri dari 9 fakultas, yaitu teknik, keguruan & ilmu pendidikan, pertanian, ekonomi & bisnis, ilmu sosial & politik, sastra, psikologi, kedokteran, dan hukum. Berdasarkan demografi fakultas teknik terdapat sebanyak 192 atau 51,1%, pada fakultas keguruan & ilmu pendidikan terdapat sebanyak 23 atau 6,1%, pada fakultas pertanian terdapat sebanyak 13 atau 3,5%, pada fakultas ekonomi & bisnis terdapat sebanyak 22 atau 5,9%, pada fakultas ilmu sosial & politik terdapat sebanyak 12 atau 3,2%, pada fakultas sastra terdapat sebanyak 12 atau 3,2%, pada fakultas psikologi terdapat sebanyak 67 atau 17,8%, pada fakultas kedokteran terdapat sebanyak 20 atau 5,3%, dan pada fakultas hukum terdapat sebanyak 15 atau 4,0%. Berdasarkan demografi

fakultas ditemukan bahwa mahasiswa dari fakultas teknik lebih dominan dibandingkan mahasiswa dari fakultas lain.

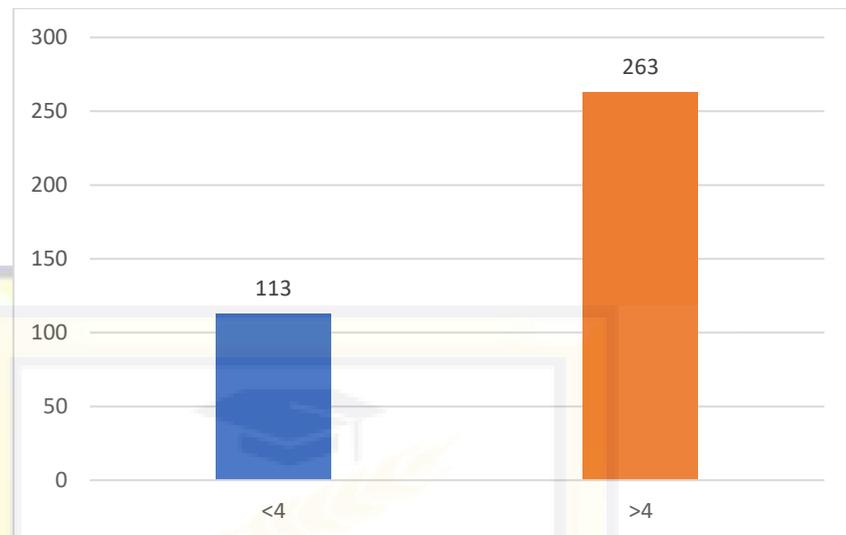
4. Semester



Gambar 4.9 Demografi Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada gambar diatas menunjukkan bahwa demografi *nomophobia* berdasarkan semester yang terdiri dari semester 2, semester 4, semester 6, semester 8, dan lebih tinggi dari semester 8. Berdasarkan demografi semester 2 terdapat sebanyak 101 atau 26,9%, pada semester 4 terdapat sebanyak 49 atau 13,0%, pada semester 6 terdapat sebanyak 112 atau 29,8%, pada semester 8 terdapat sebanyak 93 atau 24,7%, dan pada semester lebih tinggi dari semester 8 terdapat sebanyak 21 atau 5,6%. Berdasarkan demografi semester ditemukan bahwa mahasiswa pada semester 6 lebih dominan dibandingkan mahasiswa semester lain.

5. Intensitas Penggunaan Smartphone



Gambar 4.10 Demografi Berdasarkan Intensitas Penggunaan Smartphone

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada gambar diatas menunjukkan bahwa demografi *nomophobia* pada intensitas penggunaan smartphone. Berdasarkan demografi intensitas penggunaan smartphone dengan intensitas kurang dari 4 jam terdapat sebanyak 113 atau 30,1% dan pengguna smartphone dengan intensitas lebih dari 4 jam terdapat sebanyak 263 atau 69,9%. Berdasarkan demografi intensitas penggunaan smartphone ditemukan bahwa mahasiswa dengan intensitas lebih dari 4 jam lebih dominan dibandingkan mahasiswa dengan intensitas kurang dari 4 jam.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif variabel menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Bosowa Makassar cenderung berada dalam tingkat *nomophobia* yang tinggi yaitu terdiri dari 173 subjek atau (46,0%). Kemudian pada penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa kategori *nomophobia* sedang berada di posisi kedua terbesar setelah *nomophobia* tinggi, dan skor *nomophobia* sedang berada didapatkan sebanyak 83 subjek atau 22,1%. Menurut asumsi peneliti seseorang dengan *nomophobia* tinggi terjadi akibat ketergantungan yang berlebihan kepada *smartphone* sehingga muncul perasaan cemas jika tidak menggunakan *smartphone*.

Ketergantungan ini terjadi karena fitur-fitur yang ada di *smartphone* yang membuat kegiatan di dalam kehidupan menjadi lebih mudah, seperti berkomunikasi tanpa dibatasi jarak, mengirim pesan dan *e-mail* dengan lebih mudah, *browsing* internet untuk mencari informasi terkini dan bermain *games* untuk hiburan. Pengguna *smartphone* yang tinggi disebabkan karena *smartphone* merupakan alat untuk mengungkapkan informasi dan perasaan pribadi seseorang (Gezgin & Cakir, 2016). Mahasiswa dengan *nomophobia* tingkat tinggi mengalami kecemasan ketika ia melewatkan sebuah telepon atau pesan singkat dan melewatkan informasi penting di media sosial.

Mahasiswa yang mengalami *nomophobia* tinggi selalu hidup dalam kecemasan ketika ia meletakkan atau menyimpan *smartphone*. Hal tersebut yang membuat orang yang menderita *nomophobia* tinggi selalu membawa *smartphone* miliknya kemanapun ia pergi (Sudarji, 2017). Individu dengan

nomophobia berat masuk kedalam keempat dimensi yang dicetuskan oleh Yildirim (2014), yaitu yang pertama perasaan tidak bisa berkomunikasi. dimensi ini mengacu pada rasa kehilangan yang dirasakan individu pada saat tidak dapat berhubungan dengan orang lain atau secara tiba-tiba tidak dapat menggunakan layanan *smartphonenya*.

Dimensi kedua yaitu kehilangan konektivitas, dimensi ini mengacu pada perasaan terputusnya koneksi yang tersedia di *smartphone* dan terputusnya identitas individu secara online, khususnya di dunia media sosial. Dimensi ketiga yaitu tidak dapat mengakses informasi, dimensi ini mengacu pada perasaan ketidaknyamanan yang dirasakan seseorang ketika kehilangan atau tidak dapat mengakses informasi melalui *smartphonenya*. dimensi keempat adalah tentang hilangnya rasa nyaman, dimensi ini mengacu pada pengalaman kenyamanan yang dialami ketika menggunakan *smartphone*, dimana kenyamanan ini mencerminkan keinginan seseorang untuk menikmati kemudahan ketika menggunakan *smartphonenya*, sehingga individu yang mengalami *nomophobia* akan merasa tidak nyaman jika tidak bisa menggunakan *smartphonenya*.

Hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) pada 222 orang mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Hasanuddin Makassar, ditemukan sebanyak 9 orang responden (4%) mengalami *nomophobia* ringan, 99 responden (44,6%) *nomophobia* sedang dan terdapat sebanyak 114 responden (51,4%) mengalami *nomophobia* berat ,dapat disimpulkan bahwa seluruh responden penelitian memiliki

nomophobia dengan tingkat paling banyak pada *nomophobia* berat, disusul dengan *nomophobia* sedang dan *nomophobia* ringan.

Kemudian berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Maryani, Dewi dan Nurdin (2021) pada 341 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, ditemukan sebanyak 15 orang (4,4%) memiliki tingkat *nomophobia* yang rendah, 159 orang (46,6%) memiliki tingkat *nomophobia* yang sedang, dan terdapat 167 orang (49%) memiliki tingkat *nomophobia* yang tinggi. Lebih lanjut pada penelitian ini, peneliti membahas faktor-faktor demografi yang menjadi pembanding terhadap *nomophobia* pada mahasiswa S1 di Universitas Bosowa Makassar. Adapun faktor-faktor demografi tersebut sebagai berikut:

Nomophobia berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan dari hasil analisis kategorisasi berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa laki-laki memiliki tingkat *nomophobia* yang cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pada kategori sangat tinggi didapatkan sebanyak 2 subjek dengan nilai persentase 1,3%, pada kategori tinggi didapatkan sebanyak 59 subjek dengan nilai persentase 39,6%, pada kategori sedang didapatkan sebanyak 46 subjek dengan nilai persentase 30,9%, pada kategori rendah yaitu 24 dengan nilai persentasi 16,1%, dan pada kategori sangat rendah yaitu 18 dengan nilai persentase 12,1%.

Kemudian pada jenis kelamin perempuan memiliki kecenderungan pada *nomophobia* tingkat sedang. Pada jenis kelamin perempuan pada kategori sangat tinggi didapatkan sebanyak 1 subjek dengan nilai persentase 0,4%, pada

kategori tinggi didapatkan sebanyak 62 subjek dengan nilai persentase 27,3%, pada kategori sedang didapatkan sebanyak 92 subjek dengan nilai persentase 40,5%, pada kategori rendah didapatkan sebanyak 50 subjek dengan nilai persentase 22,0%, pada kategori sangat rendah didapatkan sebanyak 22 subjek dengan nilai persentase 9,7%.

Temuan dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Daei (2019) yang melakukan penelitian di Iran menunjukkan hasil bahwa mahasiswa laki-laki yang mengalami gangguan *nomophobia* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa'adah, Sari, & Afiati (2019) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *nomophobia* mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Faktor selanjutnya yaitu *nomophobia* berdasarkan usia. Berdasarkan dari hasil analisis kategorisasi berdasarkan usia, ditemukan bahwa mahasiswa dengan rentang usia 18-21 tahun cenderung memiliki tingkat *nomophobia* yang tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pada rentang usia 18-21 tahun, pada kategori sangat tinggi didapatkan sebanyak 1 subjek dengan nilai persentase 0,5%, pada kategori tinggi didapatkan sebanyak 81 subjek dengan nilai persentase 37,0%, pada kategori sedang didapatkan sebanyak 78 subjek dengan nilai persentase 35,6%, pada kategori rendah didapatkan sebanyak 42 subjek dengan nilai persentase 19,2%, pada kategori sangat rendah didapatkan sebanyak 17 subjek dengan nilai persentase 7,8%.

Kemudian pada rentang usia 22-25 tahun memiliki kecenderungan pada *nomophobia* tingkat sedang. Pada rentang usia 22-25 tahun pada kategori sangat tinggi didapatkan sebanyak 2 subjek dengan nilai persentase 1,3%, pada kategori tinggi didapatkan sebanyak 40 subjek dengan nilai persentase 25,5%, pada kategori sedang didapatkan sebanyak 60 subjek dengan nilai persentase 38,2%, pada kategori rendah didapatkan sebanyak 32 subjek dengan nilai persentase 20,4%, dan pada kategori sangat rendah didapatkan sebanyak 23 subjek dengan nilai persentase 14,6%, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pasongli dkk (2020), usia yang paling banyak terkena dampak *nomophobia* adalah usia ≥ 18 tahun, usia tersebut umumnya merupakan usia pelajar yang merupakan pengguna teknologi aktif untuk menunjang aktivitasnya.

Mahasiswa memiliki tingkat *nomophobia* yang lebih tinggi dikarenakan waktu luang, tanggung jawab yang rendah, serta kaingin tahapan untuk menyelami teknologi yang luas untuk tujuan pendidikan atau penelitian. Selanjutnya pada mereka yang lebih tua memiliki tingkat *nomophobia* yang lebih rendah yang disebabkan oleh tingginya tekanan pekerjaan, beratnya komitmen keluarga, dan berkurangnya minat untuk memperbarui teknologi (Kamani et al., 2017)

Kemudian faktor selanjutnya adalah *nomophobia* berdasarkan semester. Berdasarkan dari hasil analisis kategorisasi berdasarkan semester, ditemukan bahwa mahasiswa semester 2 dan mahasiswa semester 4 cenderung memiliki tingkat *nomophobia* yang tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pada semester 2, pada kategori sangat tinggi didapatkan

sebanyak 0 subjek dengan nilai persentase 0,0%, pada ketegori tinggi didapatkan sebanyak 49 subjek dengan nilai persentase 48,5%, pada kategori sedang didapatkan sebanyak 35 subjek dengan nilai persentase 34,7%, pada kategori rendah didapatkan sebanyak 11 subjek dengan nilai persentase 10,9%, dan pada kategori sangat rendah didapatkan sebanyak 6 subjek dengan nilai persentase 5,9%.

Kemudian pada hasil analisis pada mahasiswa semester 4, pada kategori sangat tinggi yaitu 1 dengan nilai persentase 2,0%, pada ketegori tinggi didapatkan sebanyak 15 subjek dengan nilai persentase 30,6%, pada kategori sedang didapatkan sebanyak 13 subjek dengan nilai persentase 26,5%, pada kategori rendah didapatkan sebanyak 12 subjek dengan nilai persentase 24,5%, dan pada kategori sangat rendah didapatkan sebanyak 8 subjek dengan nilai persentase 16,3%.

4.8 Litimasi Penelitian

Pada penelitian ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan juga keterbatasan dalam penelitian, adapun keterbatasan dalam penelitian yang di dapatkan oleh peneliti yaitu: data yang tidak tersebar secara merata seperti pada jumlah subjek perempuan dan laki-laki, fakultas dan usia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut, Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran umum dan Adapun kategorisasi *Nomophobia* yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Bosowa menunjukkan bahwa mayoritas berada pada *nomophobia* tingkat tinggi.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebuah acuan atau sumber referensi supaya mahasiswa dapat membagi waktunya dengan baik antara penggunaan *smartphone* dengan kegiatan kesehariannya agar tidak terlalu berlebihan dan tidak menimbulkan efek negatif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam terkait hubungan antara jenis kelamin dan intensitas penggunaan *smartphone* dengan *nomophobia*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambahkan jumlah sampel pada setiap fakultasnya agar data dapat betul-betul menggambarkan *nomophobia* mahasiswa, dan menyeimbangkan jumlah sampel perempuan dan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. (2023, Agustus). 67% Penduduk Indonesia Punya Handphone pada 2022. Databoks [on-line]. Diakses pada tanggal 26 Juni 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/08/67-penduduk-indonesia-punya-handphone-pada-2022-ini-sebarannya>
- Asih, A. T., & Fauziah, N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecemasan Jauh dari Smartphone (Nomophobia) pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal EMPATI*, 6 (2), 15-20.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bessma, A, T. (2018). *Hubungan Antara Big Five Personality dan Smartphone Addiction pada Mahasiswa*. Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
- Bragazzi, N., & Puente, G. (2014). A Proposal for Including Nomophobia in the New DSM-V. *Psychology Research and Behavior Management*, 156.
- Caglar, Yildirim. 2014. Exploring the dimensions of nomophobia: Developing and validating a questionnaire using mixed methods research. *Graduate Theses and Dissertations*. 14005. Diakses dari <https://lib.dr.iastate.edu/etd/14005>
- Dikdok. (2018, Maret). Totalnya, berapakah jumlah pengguna sosial media di Indonesia?. diakses pada tanggal 25 Juni 2023 dari <https://www.jurnalapps.co.id/totalnya-berapakah-jumlah-pengguna-media-sosial-di-Indonesia-13238/amp>
- Dixit, S., Shukla, H., Bhagwat, A., Bindal, A., Goyal, A., Zaidi, A. K., & Shrivastava, A. (2010). A study to evaluate mobile phone dependence among students of a medical collage and associated hospital of central India. *Indian journal of community medicine: official publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*, 35(2), 339-341.
- Fajri, F. V., & Ruhaena, L. (2017). Hubungan antara penggunaan Telpon Genggam Smartphone dengan Nomophobia pada Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Fourgays, D. K., Hyman, I., & Scheiber, J. (2014). Texting everywhere for everything: Gender and age differences in cell phone etiquette and use. *Computer in Human Behavior*, 31, p 314-321.
- Hamimah. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Nomophobia Dimediasi oleh Kesepian. *Thesis*.
- Hardiyanti, F. (2016). Komunikasi Interpersonal Penderita Nomophobia dalam menjalin hubungan persahabatan(studi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau). *JOM FISIP*, 3(2), p 1-14.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Haryati, E. A, Widiati, E., & Hidayati, N, O. (2020). *Nomophobia in Nursing Students At Padjajaran University*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(2), p 105-112
- Humaira, Shufia. (2021). *Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Nomophobia pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi.
- Hulukati, W., Djibran, M,R., (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73-80.
- Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- International Business, T. (2013, June 3). Nomophobia: 9 out of 10 Mobile Phone Users Fear Losing Contact, Says Survey. *International Business Times*. Retrieved May 14, 2014, from <http://www.ibtimes.co.in/nomophobia-9-out-of-10-mobile-phone-users-fear-losing-contact-says-survey-473914>
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP.
- King, A. L. S., Valença, A. M., Silva, A. C. O., Baczynski, T., Carvalho, M. R., & Nardi, A. E. (2013). Nomophobia: Dependency on virtual environments or social phobia?. *Computers in Human Behavior*, 29(1), 140-144.
- King, A. L. S., Valença, A. M., Silva, AC., Sancassiani, F., Machado, S., & Nardi, A. E. (2014). "Nomophobia": Impact of Cell Phone Use Interfering with Symptoms and Emotions of Individuals with Panic Disorder Compared

with a Control Group. *Clinical practice and epidemiology in mental health: CP & EMH*, 10, 28-35. Chicago

Kanmani A, Bhavani U, Maragatham R .(2017). NOMOPHOBIA – AnInsight into its Psychological Aspects in India. *International Journal of Indian Psychology*,4(2), No. 87

Lestari, Putu Dita. (2022). Gambaran No Mobile Phone Phobia (Nomophobia) pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Di Universitas Hasanuddin

Maryani, N. D., Dewi, P. M. E., & Nurdin, H, N, M. (2021). *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(1)

Mayangsari, A. P., Ariana, A. D. (2015). Hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan nomophobia pada remaja. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*,4(3).

Noorrissa, G., & Hariyono, S.D. (2022). Kontrol Diri Terhadap Nomophobia pada Remaja. *Jurnal Bimbingan & Konseling Padohap*, 2(2), 30-36.

Nisaa'adah, C., Sari, V. M., & Afiati, N. (2019). Studi Komparasi Nomophobia Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 42(2), 141-148.

Park, N., Kim, Y.-C., Shon, H. Y., & Shim, H. 2013. Factors influencing smartphone use and dependency in South Korea. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1763-1770. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.008>

Pasongli, A., Ratag, B, T., & Kalesaran, A. F. C. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(6), 88-94.

Pavithra, M. B., Madhukumar, Suwarna, M., & Mahadeva, M. T. S. (2015). A Study on Nomophobia – Mobile Phone Dependence, Among Students of a Medical Collage in Bangalore. *Nati J Community Med*, 6(3): 340-344

Pristanti, N. A. (2021). Nomophobia Mahasiswa: Analisis Deskriptif dengan JASP. *Psychocentrum Review*, 3(2), 187–197

Raharjayanti, Y. (2019). Dukungan sosial keluarga dan self-efficacy siswa SMP dalam menghadapi ujian nasional. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion ad Health Education*. 7(2). 133–143.

- Rahayu, D. P., Nuqul, F. L., Khotimah, H. (2020). Pengaruh Nomophobia Terhadap Academic Failure pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 15(2). 74-77.
- Rahmadani, I, A., & Mandagi A, M. (2021). Nomophobia pada Mahasiswa UNAIR (Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKM PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi). *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(2), 59-68
- Rahmayani, Indah. (2015, Oktober). Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia. Diakses dari https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/6095/Indonesia+Raksasa+Teknologi+Digital+Asia/0/sorotan_media
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara: Surabaya.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Saragih, D, S. (2019). Dampak Nomophobia gadget terhadap kehidupan sosial pada Remaja di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6(1), 1-13
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- SecurEnvoy. (2012, February). *66% of the Population suffer from Nomophobia the fear of being without their phone*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2023 dari <https://www.securenvoy.com/blog/2012/02/16/66-of-the-population-suffer-from-nomophobia-the-fear-of-being-without-their-phone/>
- Sudaryono. (2021). *Statistika Probabilitas Bidang Teknik dan Komputer*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Syahputra, Yuda & Erwinda, Lira. (2020). Perbedaan Nomophobia mahasiswa : analisis Rasch. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 6. 10.29210/02020616.
- Williams, B.K. and Sawyer, S.C. 2011. "Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communications. (9th edition)". New York: McGraw-Hill
- Wu, Xiao Shuang Et Al. (2016). "Prevalence Of Internet Addiction And Its Association With Social Support And Other Related Factors Among Adolescents In China." *JournalOfAdolescence*. 52:10311Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Adolescence.2016.07. 012.

- Yildirim, Caglar. (2014). Exploring the dimensions of nomophobia: Developing and validating a questionnaire using mixed methods research. Ames, Iowa: IOWA State University, Master of Science.
- Yildirim, Caglar., & Correia, Ana-Paula. (2015). Exploring the dimensions of nomophobia: Development and Validation of Self-Reported Questionnaire. *Computers in Human Behavior*, 49(2015), 130-137. Doi: <https://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.059>
- Zulfikar, F. (2023, 06 Januari). 10 Negara dengan Pengguna Internet Tertinggi di Dunia, Indonesia Nomer Berapa?. Detikedu [on-line] Diakses pada tanggal 25 Juni 2023 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6502474/10-negara-dengan-pengguna-internet-tertinggi-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>
- Ghofur, M., & Halimah, S. (2022). Nomophobia Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 59-70.
- Santrock, J.W. (2007). Perkembangan anak Jilid 1 edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Zulfikar, Fahri. (2023, Januari). 10 Negara dengan Pengguna Internet Tertinggi di Dunia. Diakses dari



Contoh Item Skala Kecenderungan *Nomophobia*

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam

Perkenalkan saya Fauzah Nurul Latifah, Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi). Untuk itu, saya mohon kesediaan dan partisipasi Anda untuk mengisi skala penelitian ini.

Kriteria Responden yang dapat mengisi Penelitian ini, yaitu:

- 1. Mahasiswa / Mahasiswi S1 (aktif, tidak sedang cuti)**
- 2. Berkuliah di Universitas Bosowa Makassar**
- 3. Berusia 18 - 25 Tahun**
- 4. Memiliki Smartphone**
- 5. Menggunakan Smartphone lebih dari 4 jam dalam satu hari**

Apabila Anda memenuhi kriteria tersebut, silahkan mengisi skala ini. seluruh jawaban yang Anda berikan adalah benar selama hal tersebut mencerminkan diri Anda sebenarnya. Seluruh jawaban dan identitas Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Atas kesediaan Saudara(i) saya ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,
Peneliti

Fauzah Nurul Latifah

IDENTITAS RESPONDEN	⌵ ⌶	⋮
Deskripsi (opsional)		
Nama (Boleh Inisial) *		
Teks jawaban singkat		
Jenis Kelamin *		
<input type="radio"/> Perempuan		
<input type="radio"/> Laki-Laki		
Usia *		
<input type="radio"/> 18 - 21 Tahun		
<input type="radio"/> 22 - 25 Tahun		



Fakultas *

- Teknik
- Keguruan & Ilmu Pendidikan
- Pertanian
- Ekonomi & Bisnis
- Ilmu Sosial & Politik
- Sastra
- Psikologi
- Kedokteran
- Hukum

Semester *

- Semester 2
- Semester 4
- Semester 6
- Semester 8
- Semester >8

Intensitas penggunaan Smartphone *

- < 4 jam/ Hari
- > 4 jam/ Hari

No Tlp. mohon disertakan menggunakan e-money apa, contohnya shopee, ovo, dana, dll

Teks jawaban singkat

Setelah bagian 2 Lanjutkan ke bagian berikut

Pertanyaan Jawaban 376 Setelan

Judul bagian (opsional)

Skala ini terdiri dari 23 item, baca dan pahami setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang Saudara(i) berikan adalah BENAR, selama jawaban tersebut menggambarkan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya. Jawablah setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan kondisi (rasakan, alami, maupun pikirkan) Saudara(i) yang sebenarnya dengan cara mencentang salah satu dari alternatif jawaban yang ada. Adapun pilihan jawaban tersebut yaitu :

Pilih "**Sangat Sesuai**" apabila pernyataan tersebut sangat menggambarkan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya.

Pilih "**Sesuai**" apabila pernyataan tersebut cukup menggambarkan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya.

Pilih "**Tidak Sesuai**" apabila pernyataan tersebut tidak menggambarkan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya.

Pilih "**Sangat Tidak Sesuai**" apabila pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan kondisi Saudara(i) yang sebenarnya

Selamat Mengerjakan

Saya tidak merasa kehilangan ketika tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain via smartphone *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya akan sangat kesusahan ketika tidak dapat menghubungi orang lain via smartphone *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya merasa cemas ketika tidak dapat berkomunikasi via smartphone *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Perasaan saya terasa hampa ketika tidak dapat terhubung dengan internet. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Hilangnya koneksi dalam mengakses sosial media tidak akan menjadi masalah bagi saya. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya kesal ketika informasi yang ingin dicari tidak bisa diakses via smartphone. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Mencari informasi via smartphone adalah kebutuhan pokok bagi saya. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya mampu berfikir secara logis untuk mencari informasi ketika smartphone kehilangan * akses.

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya tidak terlalu butuh untuk mencari informasi via smartphone. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya merasa cemas ketika baterai smartphone lemah. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tidak masalah bagi saya jika layanan smartphone tidak dapat diakses *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Perasaan saya terasa hampa ketika tidak bisa mengakses sosial media dikarenakan jaringan internet. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya merasa khawatir jika smartphone tidak bersama saya. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Hilangnya koneksi dalam mengakses sosial media tidak akan menjadi masalah bagi saya. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya kesal ketika informasi yang ingin dicari tidak bisa diakses via smartphone. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Mencari informasi via smartphone adalah kebutuhan pokok bagi saya. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya mampu berfikir secara logis untuk mencari informasi ketika smartphone kehilangan akses. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya tidak terlalu butuh untuk mencari informasi via smartphone. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

...

Saya merasa cemas ketika baterai smartphone lemah. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tidak mendapatkan berita (misal: bencana, cuaca) via smartphone membuat saya gugup. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tanpa smartphone, kegiatan saya tetap akan berlanjut. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya sering meninggalkan smartphone dirumah karena bukan benda yang penting bagi saya. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya merasa tetap tenang ketika informasi yang ingin diketahui tidak dapat diakses via smartphone. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya dapat mencari cara lain ketika aplikasi di smartphone bermasalah. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Ketika layanan smartphone tidak dapat diakses, saya merasa khawatir apabila ada yang menghubungi. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya merasa cemas ketika tidak dapat mengakses aplikasi di smartphone. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

⋮

saya tidak kesal ketika tidak dapat memeriksa notifikasi via smartphone. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

saya merasa tetap tenang ketika tidak ada yang menghubungi saya via smartphone *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Saya tidak nyaman ketika koneksi internet terputus-putus. *

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)



LAMPIRAN 2
CONTOH INPUT DATA

SKALA KECENDERUNGAN NOMOPHOBIA											
NO	NILAI TOTAL	NO	NILAI TOTAL	NO	NILAI TOTAL	NO	NILAI TOTAL	NO	NILAI TOTAL	NO	NILAI TOTAL
1	19	71	31	141	36	211	35	281	32	351	34
2	37	72	38	142	32	212	15	282	34	352	33
3	33	73	30	143	28	213	34	283	35	353	36
4	34	74	28	144	27	214	24	284	36	354	34
5	30	75	27	145	39	215	35	285	35	355	33
6	28	76	37	146	33	216	27	286	35	356	35
7	31	77	33	147	30	217	38	287	34	357	36
8	19	78	32	148	33	218	34	288	35	358	36
9	30	79	28	149	24	219	34	289	35	359	33
10	29	80	35	150	27	220	28	290	36	360	37
11	32	81	28	151	34	221	35	291	36	361	36
12	21	82	31	152	30	222	33	292	34	362	36
13	29	83	22	153	33	223	37	293	35	363	36
14	35	84	27	154	30	224	27	294	35	364	34
15	30	85	25	155	32	225	34	295	36	365	36
16	32	86	28	156	25	226	26	296	34	366	35
17	30	87	28	157	37	227	38	297	35	367	31
18	37	88	34	158	27	228	36	298	36	368	21
19	28	89	33	159	26	229	35	299	34	369	13
20	36	90	23	160	30	230	33	300	36	370	35

21	26	91	33	161	25	231	34	301	35	371	25
22	25	92	30	162	29	232	35	302	34	372	21
23	26	93	30	163	36	233	26	303	35	373	29
24	27	94	31	164	26	234	34	304	36	374	30
25	29	95	29	165	29	235	26	305	35	375	30
26	24	96	23	166	31	236	33	306	34	376	23
27	35	97	34	167	31	237	34	307	36		
28	38	98	33	168	26	238	35	308	34		
29	28	99	28	169	33	239	35	309	34		
30	29	100	25	170	35	240	32	310	35		
31	28	101	32	171	33	241	24	311	35		
32	29	102	28	172	32	242	33	312	35		
33	30	103	21	173	33	243	33	313	35		
34	27	104	29	174	29	244	29	314	35		
35	22	105	24	175	32	245	35	315	35		
36	20	106	28	176	38	246	35	316	34		
37	30	107	30	177	22	247	35	317	38		
38	30	108	23	178	36	248	35	318	34		
39	37	109	35	179	37	249	33	319	34		
40	22	110	40	180	26	250	34	320	36		
41	28	111	30	181	39	251	35	321	35		
42	31	112	35	182	24	252	32	322	34		

43	27	113	34	183	38	253	37	323	36		
44	22	114	36	184	36	254	33	324	34		
45	21	115	30	185	39	255	37	325	37		
46	24	116	28	186	23	256	35	326	34		
47	36	117	30	187	30	257	36	327	35		
48	24	118	25	188	24	258	34	328	35		
49	24	119	26	189	22	259	36	329	32		
50	38	120	40	190	16	260	36	330	38		
51	34	121	23	191	15	261	33	331	35		
52	27	122	29	192	26	262	34	332	34		
53	34	123	38	193	23	263	35	333	34		
54	34	124	40	194	36	264	34	334	37		
55	27	125	29	195	36	265	37	335	35		
56	33	126	28	196	33	266	36	336	35		
57	27	127	37	197	27	267	37	337	33		
58	31	128	30	198	34	268	33	338	34		
59	29	129	20	199	33	269	33	339	35		
60	33	130	29	200	32	270	34	340	34		
61	31	131	34	201	32	271	35	341	34		
62	31	132	26	202	35	272	34	342	34		
63	30	133	29	203	23	273	36	343	34		
64	36	134	30	204	34	274	34	344	36		

65	28	135	34	205	35	275	35	345	34		
66	26	136	32	206	25	276	28	346	34		
67	31	137	37	207	33	277	36	347	36		
68	29	138	24	208	23	278	38	348	36		
69	21	139	29	209	35	279	36	349	33		
70	33	140	25	210	34	280	34	350	36		





Lampiran 3

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Reliabilitas Skala Kecenderungan *Nomophobia*

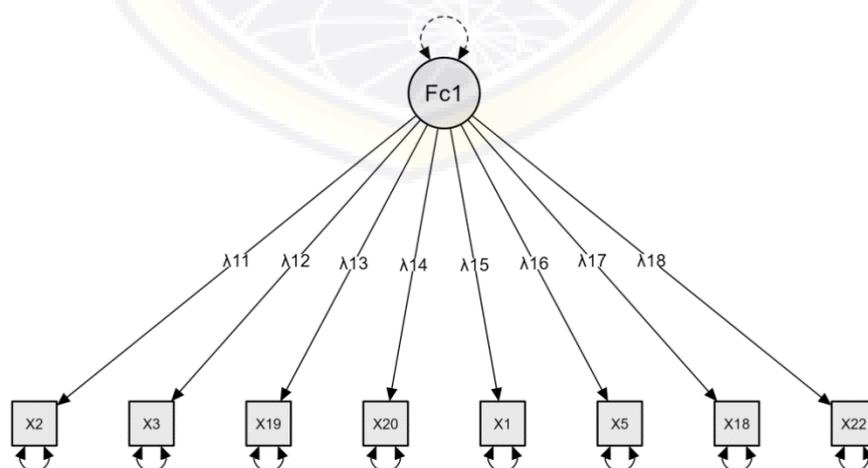
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	10

Validitas Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Aspek 1

Factor loadings

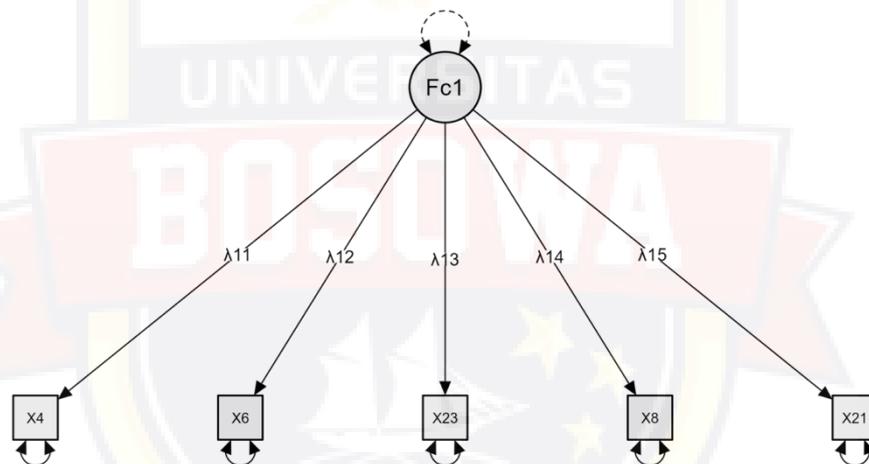
Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	X2	0.386	0.042	9.110	< .001	0.303	0.469	0.530
	X3	0.477	0.043	11.038	< .001	0.392	0.562	0.634
	X19	0.346	0.037	9.256	< .001	0.273	0.420	0.529
	X20	0.509	0.042	12.254	< .001	0.428	0.591	0.688
	X1	-0.184	0.047	-3.908	< .001	-0.277	-0.092	-0.247
	X5	-0.291	0.058	-4.993	< .001	-0.405	-0.177	-0.321
	X18	-0.196	0.042	-4.675	< .001	-0.278	-0.114	-0.294
	X22	-0.196	0.049	-4.007	< .001	-0.292	-0.100	-0.260



Aspek 2

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	X4	0.489	0.051	9.607	< .001	0.389	0.588	0.650
	X6	0.521	0.051	10.172	< .001	0.420	0.621	0.725
	X23	0.321	0.040	8.033	< .001	0.243	0.400	0.491
	X8	0.011	0.055	0.195	0.845	-0.097	0.118	0.013
	X21	-0.100	0.052	-1.940	0.052	-0.201	0.001	-0.126



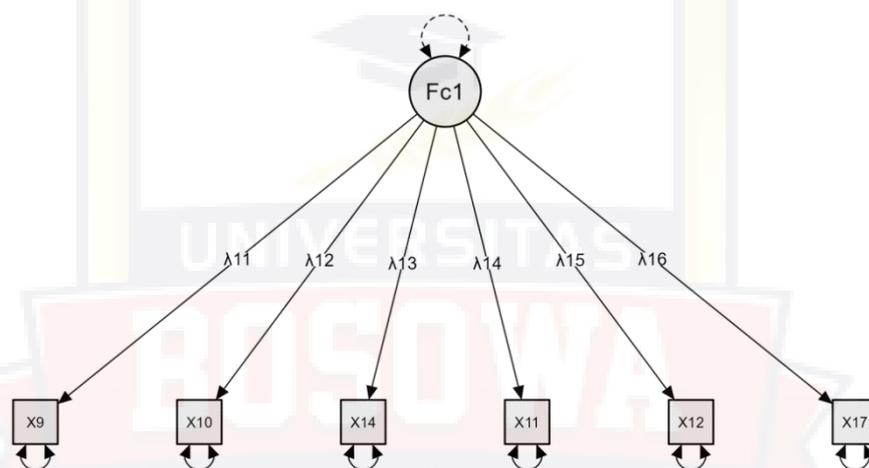
Aspek 3

Factor loadings

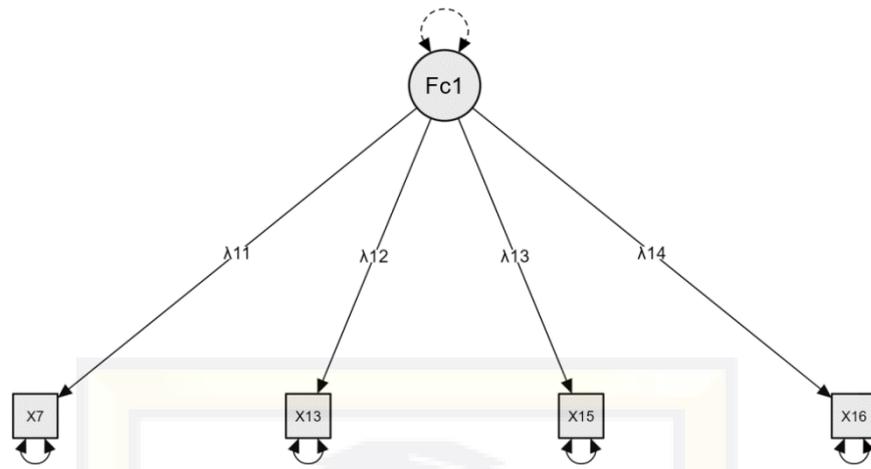
Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	X9	0.157	0.041	3.819	< .001	0.077	0.238	0.220
	X10	0.140	0.041	3.423	< .001	0.060	0.221	0.201
	X14	0.574	0.046	12.506	< .001	0.484	0.664	0.651
	X11	-0.424	0.038	11.254	< .001	-0.498	-0.350	-0.590

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
	X12	-0.691	0.045	15.418 ⁻	< .001	-0.779	-0.603	-0.769
	X17	-0.624	0.042	14.890 ⁻	< .001	-0.706	-0.542	-0.744

**Aspek 4****Factor loadings**

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	X7	0.374	0.070	5.371 ⁻	< .001	0.237	0.510	0.519
	X13	0.622	0.110	5.634 ⁻	< .001	0.405	0.838	0.804
	X15	-0.074	0.049	1.513 ⁻	0.130	-0.169	0.022	-0.100
	X16	-0.235	0.073	3.227 ⁻	0.001	-0.377	-0.092	-0.226





LAMPIRAN 4
Analisis Demografi Responden

Hasil Frekuensi Demografi Responden Penelitian

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	149	39.6	39.6	39.6
Valid Perempuan	227	60.4	60.4	100.0
Total	376	100.0	100.0	

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18-21	219	58.2	58.2	58.2
Valid 22-25	157	41.8	41.8	100.0
Total	376	100.0	100.0	

FAKULTAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Teknik	192	51.1	51.1	51.1
FKIP	23	6.1	6.1	57.2
Pertanian	13	3.5	3.5	60.6
Ekonomi	22	5.9	5.9	66.5
Valid ISIPOL	12	3.2	3.2	69.7
Sastra	12	3.2	3.2	72.9
Psikologi	67	17.8	17.8	90.7
Kedokteran	20	5.3	5.3	96.0

Hukum	15	4.0	4.0	100.0
Total	376	100.0	100.0	

SEMESTER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Semester 2	101	26.9	26.9	26.9
Semester 4	49	13.0	13.0	39.9
Semester 6	112	29.8	29.8	69.7
Semester 8	93	24.7	24.7	94.4
> 8	21	5.6	5.6	100.0
Total	376	100.0	100.0	

INTENSITAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 4 jam	113	30.1	30.1	30.1
> 4 jam	263	69.9	69.9	100.0
Total	376	100.0	100.0	



Lampiran 5

Rangkuman Statistik

Rangkuman Statistik Kecenderungan *Nomophobia*

Statistics

TOTAL

N	Valid	376
	Missing	0
Mean		31.54
Median		33.00
Mode		34
Std. Deviation		4.850
Minimum		13
Maximum		40

Rangkuman Kategorisasi *Nomophobia*

Kategorisasi <i>Nomophobia</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	40	10.6	10.6	10.6
	2	74	19.7	19.7	30.3
	3	83	22.1	22.1	52.4
	4	173	46.0	46.0	98.4
	5	6	1.6	1.6	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

Rangkuman Statistik nilai Kategorisasi berdasarkan demografi

JENIS_KELAMIN * KAT_NOMOPHOBIA Crosstabulation

		KAT_NOMOPHOBIA					Total
		1	2	3	4	5	
JENIS_KELAMIN	Count	18	24	46	59	2	149
	% within JENIS_KELAMIN	12.1%	16.1%	30.9%	39.6%	1.3%	100.0%
	N						
N	Count	22	50	92	62	1	227
	% within JENIS_KELAMIN	9.7%	22.0%	40.5%	27.3%	0.4%	100.0%
	N						
Total	Count	40	74	138	121	3	376
	% within JENIS_KELAMIN	10.6%	19.7%	36.7%	32.2%	0.8%	100.0%
	N						

USIA * KAT_NOMOPHOBIA Crosstabulation

		KAT_NOMOPHOBIA					Total
		1	2	3	4	5	
USIA	Count	17	42	78	81	1	219
	% within USIA	7.8%	19.2%	35.6%	37.0%	0.5%	100.0%
USIA	Count	23	32	60	40	2	157
	% within USIA	14.6%	20.4%	38.2%	25.5%	1.3%	100.0%
Total	Count	40	74	138	121	3	376
	% within USIA	10.6%	19.7%	36.7%	32.2%	0.8%	100.0%

FAKULTAS * KAT_NOMOPHOBIA Crosstabulation

		KAT_NOMOPHOBIA					Total
		1	2	3	4	5	
Teknik	Count	17	26	65	84	0	192
	% within FAKULTAS	8.9%	13.5%	33.9%	43.8%	0.0%	100.0%
FKIP	Count	2	7	9	4	1	23
	% within FAKULTAS	8.7%	30.4%	39.1%	17.4%	4.3%	100.0%
Pertanian	Count	1	1	7	4	0	13
	% within FAKULTAS	7.7%	7.7%	53.8%	30.8%	0.0%	100.0%
Ekonomi	Count	2	1	12	7	0	22
	% within FAKULTAS	9.1%	4.5%	54.5%	31.8%	0.0%	100.0%
FAKULTAS ISIPOL	Count	0	3	4	5	0	12
	% within FAKULTAS	0.0%	25.0%	33.3%	41.7%	0.0%	100.0%
Sastra	Count	2	2	7	1	0	12
	% within FAKULTAS	16.7%	16.7%	58.3%	8.3%	0.0%	100.0%
Psikologi	Count	11	21	25	10	0	67
	% within FAKULTAS	16.4%	31.3%	37.3%	14.9%	0.0%	100.0%
Kedokteran	Count	3	9	4	3	1	20
	% within FAKULTAS	15.0%	45.0%	20.0%	15.0%	5.0%	100.0%
Hukum	Count	2	4	5	3	1	15
	% within FAKULTAS	13.3%	26.7%	33.3%	20.0%	6.7%	100.0%
Total	Count	40	74	138	121	3	376
	% within FAKULTAS	10.6%	19.7%	36.7%	32.2%	0.8%	100.0%

SEMESTER * KAT_NOMOPHOBIA Crosstabulation

			KAT_NOMOPHOBIA					Total
			1	2	3	4	5	
SEMESTER	2	Count	6	11	35	49	0	101
		% within SEMESTER	5.9%	10.9%	34.7%	48.5%	0.0%	100.0%
	4	Count	8	12	13	15	1	49
		% within SEMESTER	16.3%	24.5%	26.5%	30.6%	2.0%	100.0%
	6	Count	7	17	49	38	1	112
		% within SEMESTER	6.2%	15.2%	43.8%	33.9%	0.9%	100.0%
	8	Count	14	29	35	14	1	93
		% within SEMESTER	15.1%	31.2%	37.6%	15.1%	1.1%	100.0%
	> 8	Count	5	5	6	5	0	21
		% within SEMESTER	23.8%	23.8%	28.6%	23.8%	0.0%	100.0%
	Total	Count	40	74	138	121	3	376
		% within SEMESTER	10.6%	19.7%	36.7%	32.2%	0.8%	100.0%

INTENSITAS * KAT_NOMOPHOBIA Crosstabulation

			KAT_NOMOPHOBIA					Total
			1	2	3	4	5	
INTENSITAS	< 4 jam	Count	10	14	43	45	1	113
		% within INTENSITAS	8.8%	12.4%	38.1%	39.8%	0.9%	100.0%
	> 4 jam	Count	30	60	95	76	2	263
		% within INTENSITAS	11.4%	22.8%	36.1%	28.9%	0.8%	100.0%
Total	Count	40	74	138	121	3	376	
	% within INTENSITAS	10.6%	19.7%	36.7%	32.2%	0.8%	100.0%	